

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN
PERBANKAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DENGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)**

SKRIPSI



Oleh :

**FUAD THOHIRI MU`ALIM
NIM: 13540018**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN
PERBANKAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DENGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

FUAD THOHIRI MU'ALIM
NIM: 13540018

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN
PERBANKAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DENGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

FUAD THOHIRI MU'ALIM
NIM: 13540018

Telah Disetujui, 06 Maret 2017
Dosen Pembimbing,

Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei., MA
NIDT. 19840419 20160801 1 050

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP-19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN
PERBANKAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT DENGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)**

SKRIPSI

Oleh:
FUAD THOHIRI MU'ALIM
NIM: 13540018

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 10 Maret 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Esy Nur Aisyah, SE.,MM
NIDT. 19860909 20160801 2 051

:

2. Sekretaris/Pembimbing
Ahmad Sidi Pratomo, SEi.,MA
NIDT. 19840419 20160801 1 050

:

3. Penguji Utama
Yavuk Sri Rahayu, SE.,MM
NIP. 19770826 200801 2 011

:

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE.,M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Thohiri Mu'alim
 NIM : 13540018
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT DENGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI VARIABEL INTEVENING (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**", bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Maret 2017

Hormat Saya,



Fuad Thohiri Mu'alim
 NIM: 13540018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:
Ayahanda dan Ibunda tercinta: Bpk Karyono dan Ibu Mahmudah
Guru: KH. M. Hasyim Sholeh, KH M. Baidowi Muslich, KH.
Abdussami` Hasyim.
Saudaraku tersayang: Fajar, Faiz dan Fitra
serta Sahabat terkasih: Keluarga alumni kamar I Yalamlam II dan
alumni kamar II Yalamlam III PP. Darul Huda serta keluarga besar
kamar Sholawat A-10 PP. Anwarul Huda

MOTTO

“Manusia Cerdas Adalah Manusia Yang Selalu mengingat Kematian”. Oleh karena itu, Dia Menjadikan Dunia Sebagai Lahan Persiapan Bekal Kelak Di akhirat, Karena Hidup Di Dunia Hanyalah Sementara”



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Illahi Rabby, karena dengan limpahan rahmat, dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Dengan Kinerja Perbankan Syariah Sebagai Variabel Intevening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015"**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya fi yaumil qiyamah.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Penulis sampaikan, kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al-Idrus, M.M., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku ketua jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Sidi Pratomo, SE., M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak ilmu dan informasi terkait skripsi ini.

6. Ayah bundaku serta keluarga tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu Penulis harapan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfa'at bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 9 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	
Halaman Judul Dalam	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Abstrak	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Batasan Penelitian	16
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Kajian Teoritis	31
2.2.1 Perbankan Syariah.....	31
2.2.2 Tingkat Kesehatan Perbankan.....	32
2.2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan dalam Perspektif Islam	34
2.2.4 Metode Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan RBBR.....	36
2.2.5 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	52

2.2.6 Kinerja Perbankan Syariah.....	54
2.2.7 Kepercayaan Masyarakat	61
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	65
2.4 Kerangka Konsep	68
2.5 Hipotesis	69

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	72
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	72
3.3 Populasi dan Sampel.....	73
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	74
3.5 Data dan Jenis Data	75
3.6 Teknik Pengumpulan Data	76
3.7 Definisi Operasional Variabel	77
3.7.1 Definisi Operasional.....	77
3.7.2 Pengukuran Variabel	77
3.8 Analisis Data	84
3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik	84
3.8.1.1 Uji Normalitas.....	84
3.8.1.2 Uji Multikolinieritas	84
3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas	85
3.8.1.4 Uji Autokorelasi.....	86
3.8.2 Analisis Jalur	87

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	90
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	90
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	96
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	98
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	98
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	99

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	100
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	101
4.1.4 Analisis Jalur (<i>Analysis Path</i>)	104
4.1.4.1 Pengaruh variabel <i>Risk Profile</i> (X_1), <i>Good Corporate Governance</i> (X_2), <i>Earning</i> (X_3), <i>Capital</i> (X_4), <i>Profit Sharing Ratio</i> (Z_1) dan <i>Zakat Performance Ratio</i> (Z_2) terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)	105
4.1.4.2 Pengaruh variabel <i>Risk Profile</i> (X_1), <i>Good Corporate Governance</i> (X_2), <i>Earning</i> (X_3), dan <i>Capital</i> (X_4) terhadap <i>Profit Sharing Ratio</i> (Z_1)	108
4.1.4.3 Pengaruh variabel <i>Risk Profile</i> (X_1), <i>Good Corporate Governance</i> (X_2), <i>Earning</i> (X_3), dan <i>Capital</i> (X_4) terhadap <i>Zakat Performance Ratio</i> (Z_2)	111
4.1.5 Pengujian Hipotesis	118
4.1.5.1 Persamaan Regresi Pertama.....	118
4.1.5.2 Persamaan Regresi Kedua	119
4.1.5.3 Persamaan Regresi Ketiga	121
4.1.5.4 Analisis Jalur.....	122
4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis	128
4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian.....	130
4.3 Kajian Keislaman	140
 BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	143
5.2 Saran	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu	25
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	73
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	74
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	75
Tabel 3.4 Peringkat Komposit GCG	79
Tabel 3.5 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA.....	80
Tabel 3.6 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR.....	81
Tabel 3.7 Operasional Variabel Penelitian.....	82
Tabel 3.8 Kaidah Durbin Watson.....	86
Tabel 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian.....	90
Tabel 4.2 Data <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko) Sebagai Variabel X1.....	91
Tabel 4.3 Data <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Sebagai Variabel X2.....	92
Tabel 4.4 Data <i>Earning</i> (Rentabilitas) Sebagai Variabel X3.....	93
Tabel 4.5 Data <i>Capital</i> (Permodalan) Sebagai Variabel X4	93
Tabel 4.6 Data <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR) Sebagai Variabel Z1.....	94
Tabel 4.7 Data <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) Sebagai Variabel Z2.....	94
Tabel 4.8 Data Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Y	95
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	96
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
Tabel 4.13 Kaidah Keputusan Durbin dan Watson.....	102
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Regresi Persamaan 1 (X-Z ₁)	102
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Regresi Persamaan 2 (X-Z ₂)	102
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi Regresi Persamaan 3 (X&Z-Y).....	103
Tabel 4.17 Ringkasan Uji Asumsi Klasik.....	103
Tabel 4.18 Hasil Analisis Persamaan Regresi Pertama: Pengaruh X ₁ , X ₂ , X ₃ dan X ₄ terhadap Z ₁	105

Tabel 4.19 Hasil Analisis Persamaan Regresi Kedua: Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Z_2	109
Tabel 4.20 Hasil Analisis Persamaan Regresi Ketiga: Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , Z_1 dan Z_2 terhadap Y	111
Tabel 4.21 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung.....	117
Tabel 4.22 Pengaruh <i>Risk Profile</i> (X_1), <i>Good Corporate Governance</i> (X_2), <i>Earning</i> (X_3), dan <i>Capital</i> (X_4) secara parsial terhadap <i>Profit</i> <i>Sharing Ratio</i> (Z_1)	118
Tabel 4.23 Pengaruh <i>Risk Profile</i> (X_1), <i>Good Corporate Governance</i> (X_2), <i>Earning</i> (X_3), dan <i>Capital</i> (X_4) secara parsial terhadap <i>Zakat</i> <i>Performance Ratio</i> (Z_2)	120
Tabel 4.24 Pengaruh <i>Risk Profile</i> (X_1), <i>Good Corporate Governance</i> (X_2), <i>Earning</i> (X_3), dan <i>Capital</i> (X_4), <i>Profit Sharing Ratio</i> (Z_1) dan <i>Zakat</i> <i>Performance Ratio</i> (Z_2) secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	3
Gambar 1.2 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia...	4
Gambar 1.3 Fluktuasi Rasio ROA Bank Umum Syariah.....	7
Gambar 1.4 Fluktuasi Rasio NPF Bank Umum Syariah.....	8
Gambar 1.5 Fluktuasi Rasio BOPO Bank Umum Syariah	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	68
Gambar 2.2 Model Hipotesis	69
Gambar 3.1 Hubungan X dan Z terhadap Y	88
Gambar 2.2 Model Lintasan Pengaruh.....	115

ABSTRAK

Mu`alim, Fuad Thohiri. 2017. SKRIPSI. Judul: Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Dengan Kinerja Perbankan Syariah Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015).

Pembimbing : Ahmad Sidi Pratomo, SE., M.Ag

Kata Kunci : Rasio RGEC (*Risk Profile*, *GCG*, *Earning* dan *Capital*), *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan Dana Pihak Ketiga

Kondisi kesehatan perbankan yang bergejolak mempengaruhi fluktuasi kepercayaan masyarakat. RGEC merupakan metode untuk menilai tingkat kesehatan bank dan *Islamicity Performance Index* untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Kesehatan bank diperlukan untuk mengukur bagaimana kinerja bank, dengan tingkat kesehatan yang tinggi maka diharapkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank juga tinggi. Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung rasio tingkat kesehatan perbankan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat diukur dengan dana pihak ketiga melalui kinerja perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan Bank Umum Syariah periode 2011-2015 sebagai obyeknya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 9 Bank Umum Syariah yang memenuhi kategori sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan analisis *path*.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Penelitian ini menunjukkan bahwa *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* (ROA) dan *capital* (CAR) secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Berdasarkan analisis *path* menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* tidak mampu menjelaskan hubungan tidak langsung tingkat kesehatan perbankan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dan *zakat performance ratio* mampu menjelaskan hubungan tidak langsung *risk profile* dan *earning* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Berdasarkan pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (R_m^2) untuk melihat total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model yang menunjukkan nilai sebesar 60%.

ABSTRACT

Mu`alim, Fuad Thohiri. 2017. *THESIS*. Title: “The Influence Analysis of The Level of Banks Health to The Level of Public Trust With Performance of Sharia Banking as an Intervening Variable (Studies in Islamic Banks Period 2011-2015)”.

Advisor : Ahmad Sidi Pratomo, SE., M.Ag.

Keywords : RGEK Ratio (Risk Profile, GCG, Earning dan Capital), Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio and Third Party Funds.

The health condition of the banking turbulent affect the level of public trust. RGEK is a method to assess the health of banks level and Islamicity Performance Index to measure the performance of sharia banking. Healthy banks needed to measure how the performance of the bank, with a high level of health it is expected that the level of public trust in banks is also high. This study examined how the direct and indirect influence of the ratio of the health of banks level to the level of public trust measured by third party funds through the performance of Islamic banking.

This research uses descriptive quantitative approach with syariah commercial bank as its object in the 2011-2015 period. The sampling method used is purposive sampling. There are 9 Sharia Commercial Banks that meets the category as a sample. Data analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using path analysis.

During the period show that the study data were normally distributed. Based normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test found no deviation from the classical assumptions. This study shows that the risk profile, good corporate governance, earnings (ROA) and capital (CAR) directly no significant effect on third-party funds. Based on the path analysis showed that the profit sharing ratio not directly was not able to explain the relationship between the health of banks level to the level of public trust and zakat performance ratio not directly was able to explain the relationship between risk profile and earning towards the level of public trust. Based on our model validation through total determination coefficient (RM2) to view the total diversity of data that can be explained by a model that shows the value of 60%.

المستخلص

فؤاد طاهري معلم. ٢٠١٤. البحث الجامعي. الموضوع. تحليل تأثير سلامة أوضاع البنوك ضد الثقة العامة فيما أداء الخدمات المصرفية الإسلامية كمتغير التدخل (دراسات في البنوك الإسلامية الفترة ٢٠١١-٢٠١٥).

المشرف : احمد سيدي فراطومو الماجيستير.

الكلمة الرئيسية : *RGEC Ratio (Risk Profile, GCG, Earning and Capital), Profit* , *Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio*, اموال من جهة خارجية

الحالة الصحية للتقلبات المصرفية والمضطرب الأداء المصرفي الإسلامي تؤثر على الثقة العامة. *RGEC* هو وسيلة لتقييم سلامة البنوك ومؤشر الأداء *Islamicity Performance Index* لقياس المستوى الصحي الشريعة. تحتاج البنوك صحية لقياس مدى أداء البنك، مع مستوى عال من الصحة فمن المتوقع أن مستوى الثقة العامة في البنوك مرتفعة أيضا. بحث هذه الدراسة كيفية تأثير مباشر وغير مباشر لنسبة سلامة المصرفية من مستوى الثقة العامة التي تقاس أموال الغير من خلال أداء الخدمات المصرفية الإسلامية.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي الكمي مع البنوك الإسلامية وجوه في الفترة ٢٠١١-٢٠١٥. طريقة أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات هادفة. هناك البنك التجاري الشريعة التي تلي فئة كعينة. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي متعددة الانحدار الخطي وفرضية اختبار باستخدام تحليل المسار مع اختبار سوبل.

خلال الفترة تبين أن بيانات الدراسة تم توزيع عادة. وجدت على أساس اختبار الحياة الطبيعية، الخطية المتعددة، اختبار عدم تجانس والارتباط الذاتي اختبار أي انحراف عن افتراض الكلاسيكية. وتبين هذه الدراسة أن المخاطر والحوكمة الجيدة للشركات، والأرباح (*ROA*) ورأس المال (*CAR*) مباشرة أي تأثير كبير على أموال من جهة خارجية. استنادا إلى تحليل مسار أظهرت أن نسبة المشاركة في الربح لم تكن قادرة على شرح العلاقة ليست المباشرة سلامة المصرفية من مستوى الثقة العامة ونسبة أداء الزكاة كانت قادرة على شرح العلاقة *Risk Profile* و *Earning* من مستوى الثقة العامة. استنادا لدينا التحقق من صحة النموذج من خلال مجموع معامل التحديد (*RM2*) لعرض التنوع الإجمالي للبيانات التي يمكن تفسيرها من خلال النموذج الذي يدل على قيمة ٦٠٪.

BAB I

PENDAHULUAN

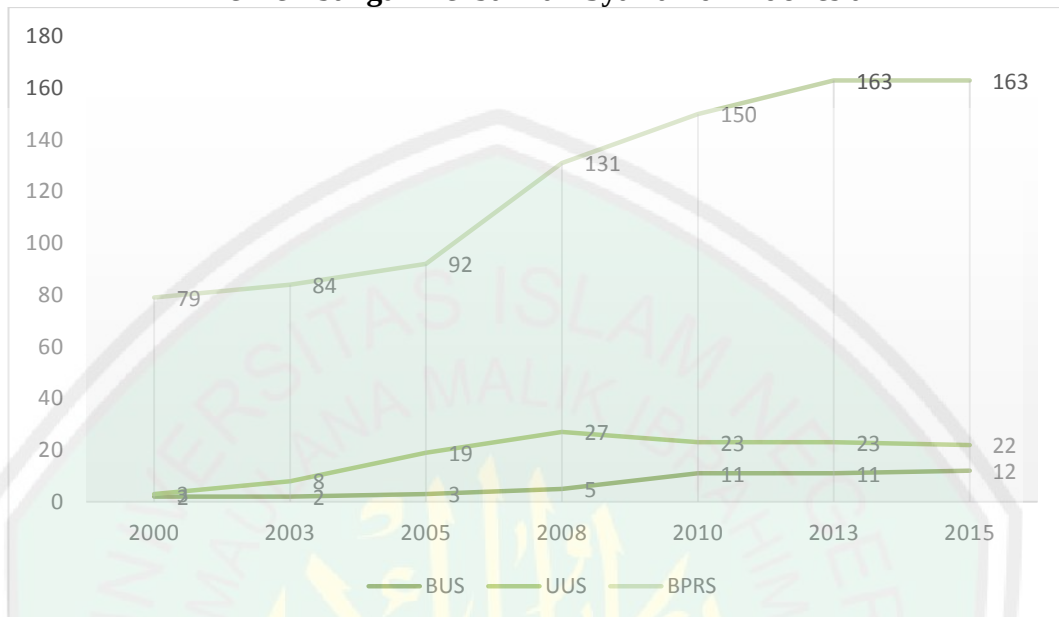
1.1 Latar Belakang

Perkembangan kehidupan perbankan syariah dari suatu negara sangat tergantung kepada dukungan peraturan perundang-undangan yang mengatur perbankan syariah yang dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan perbankan syariah itu (Sjahdeini, 2014: 53). Titik awal sejarah perkembangan perbankan syariah di Indonesia tercermin melalui penetapan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bersistem bagi hasil diperjelas dengan PP No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Selain itu, dengan adanya peraturan ini maka industri perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu bank dengan prinsip bagi hasil yakni bank syariah dan bank dengan prinsip bunga yakni bank konvensional. Kinerja perbankan syariah yang relatif baik selama krisis ekonomi tahun 1997 menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat semakin besar, sehingga pemerintah dan otoritas moneter berupaya membantu perkembangannya melalui peluncuran *dual banking system* dengan terbitnya UU No. 10 Tahun 1998 (Gandapradja, 2004: 171). Dengan demikian, diharapkan agar sistem perbankan syariah dan konvensional secara sinergis dapat mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan perbankan memberikan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Kehadiran UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

merupakan dasar hukum yang lebih khusus dan lebih kuat sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia.

Reaksi positif Pemerintah Indonesia terhadap perkembangan perbankan syariah melalui berbagai regulasi dan kebijakan memberikan kontribusi signifikan terhadap eksistensi dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan pantauan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan perkembangan perbankan syariah secara kelembagaan. Pada tahun 1992-1998, hanya ada satu unit bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kemudian pada tahun 2005 bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 17 Unit Usaha Syariah (UUS). Sementara itu, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencapai 88 unit pada tahun 2004. Pada tahun 2013, pertumbuhan bank syariah semakin tampak jelas yaitu BUS mencapai 11 unit, UUS berjumlah 23 unit, sedangkan jumlah BPRS bertambah 2 kali lipat dibandingkan pada tahun 2004 yakni mencapai 163 unit. Dua tahun kemudian, akhir semester pertama tahun 2016, terjadi penambahan 1 unit BUS, 11 UUS dan 2 BPRS menjadi 165 unit. Berikut gambar grafik perkembangan perbankan syariah:

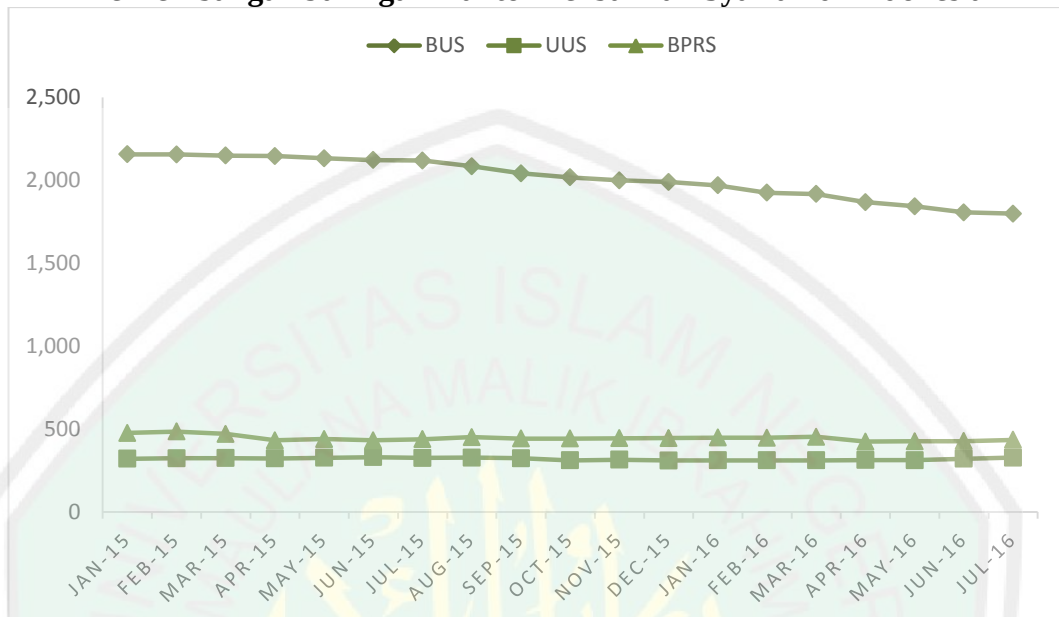
Gambar 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2015, Otoritas Jasa Keuangan.

Pertumbuhan pesat kelembagaan perbankan syariah, utamanya Bank Umum Syariah (BUS) berbanding terbalik dengan penurunan jaringan kantor perbankan syariah BUS menjadi *fenomena pertama* dalam latar belakang penelitian ini. Seperti diketahui, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam publikasi resmi Statistik Perbankan Syariah (SPS) mencatat penurunan secara signifikan jumlah kantor yang dimiliki BUS. Per-Juli 2016, jumlah kantor BUS tercatat sebanyak 1.799 unit dibandingkan dengan Juli 2015 sebanyak 2.120 unit. Sementara itu, OJK mencatat fluktuasi jumlah kantor UUS dan BPRS cenderung stabil. Per-Juli 2016, jumlah kantor UUS tercatat sebanyak 328 unit, meningkat dibandingkan dengan Juli 2015 sebanyak 326 unit. Sedangkan jumlah BPRS sebanyak 440 unit, meningkat 13 unit dibandingkan jumlah BPRS per-Juli 2015 sebanyak 427 unit. Berikut adalah gambar grafik fluktuasi jumlah kantor perbankan syariah per-Januari 2015 sampai Juli 2016:

Gambar 1.2
Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juli 2016, Otoritas Jasa Keuangan.

Penurunan jaringan kantor BUS berdasarkan gambar 1.2 diatas, menunjukkan bahwa Perbankan Syariah belum mampu bersaing di pasar perbankan nasional. Jaringan kantor merupakan indikator pelayanan bank terhadap masyarakat dan sudah sewajarnya bila masyarakat yang melakukan transaksi (nasabah) terhadap bank meningkat maka kantor pelayananpun juga banyak menyesuaikan kebutuhan dan begitupula sebaliknya. Hal ini tercermin dari kecilnya pangsa pasar perbankan syariah dibanding perbankan nasional, yakni sebesar 5 persen. Pernyataan tersebut didukung dengan data perbandingan pangsa pasar perbankan syariah dan konvensional. Berdasarkan data SPS, per-Desember 2015 total aset dari seluruh perbankan syariah nasional (belum termasuk BPRS) sebesar Rp 270.735 miliar atau 4,16 persen dari total aset seluruh perbankan nasional yang mencapai Rp 6.505.032 miliar, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun sebesar Rp 231.175 miliar atau kira-kira 4,38 persen dari

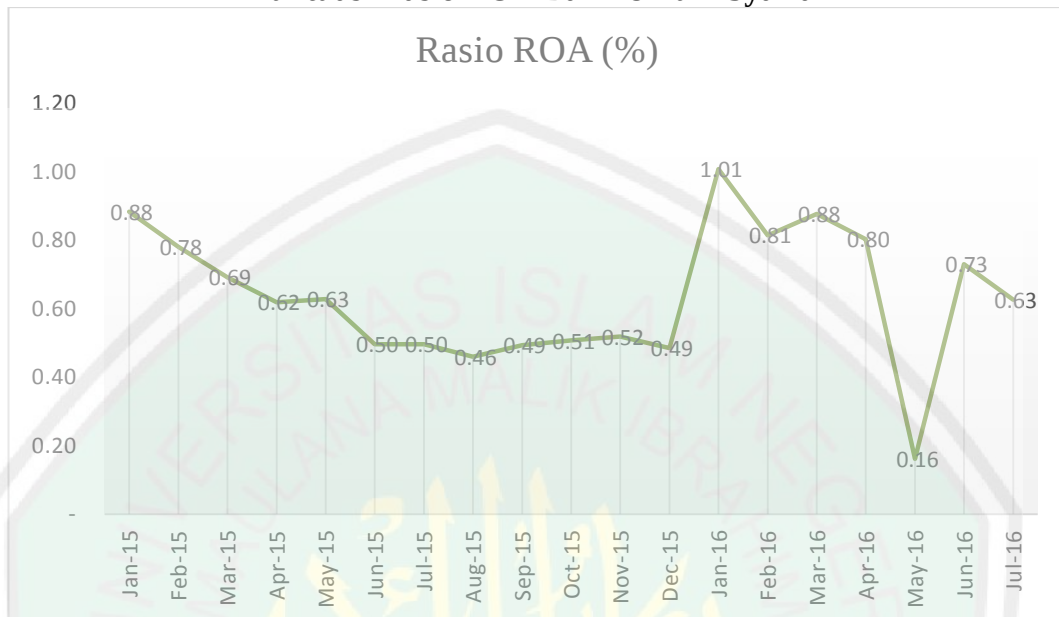
DPK yang dihimpun oleh seluruh perbankan nasional Rp 5.277.206 miliar, dan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan sebesar Rp 213.003 miliar kira-kira 3,5 persen dari jumlah penyaluran seluruh perbankan nasional sebesar Rp 6.066.940 miliar. Berdasarkan pangsa pasar tersebut dapat disimpulkan, bahwa masyarakat Indonesia dengan mayoritas muslim 87,21 persen yakni 207.176.162 belum sepenuhnya meninggalkan perbankan konvensional. Pangsa pasar tersebut, mengindikasikan bahwa bank syariah belum mampu melaksanakan prinsip-prinsip syariah secara sempurna (*kaffah*), sehingga pasar perbankan belum mampu merasakan eksistensi label syariah. Oleh karena itu, menurut Falikhatun & Assegaf, (2012: 246), perbankan syariah harus melakukan berbagai macam terobosan untuk meningkatkan loyalitas nasabah dengan tetap memegang prinsip-prinsip syariah, mengingat *marketshare* perbankan syariah Indonesia hanya sebesar 3,8% dari seluruh pasar perbankan nasional.

Salah satu faktor pendorong yang sesungguhnya sangat potensial menjadi pemicu pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah adalah kehadiran fatwa keharaman bunga bank Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 1 Tahun 2004. Namun fatwa tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia. Salah satu penyebab mandulnya fatwa itu, karena dukungan dari NU dan Muhammadiyah sebagai ormas Islam terbesar terhadap fatwa tersebut sangat kecil (Nasution, 2007: 293). Karena pasar perbankan nasional masih didominasi oleh Pasar Rasional. Perbankan syariah perlu menjangkau seluruh Pasar Emosional yang tersebar di seluruh nusantara. Pada saat yang sama, perbankan syariah perlu

mengembangkan bisnisnya untuk diterima oleh Pasar Rasional yang sangat dominan untuk tumbuh lebih cepat.

Fenomena penurunan profitabilitas perbankan syariah menjadi *fenomena kedua* dalam latar belakang penelitian ini. Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, laba perbankan syariah per-Mei 2016 mencapai Rp 686 miliar atau turun 37,81 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp 1,10 triliun. Per-Mei 2016, Bank Umum Syariah (BUS) mencatatkan kerugian hingga Rp 14 miliar setelah pada periode yang sama tahun lalu mencatatkan laba sebesar Rp 415 miliar. Pada April 2016, OJK mencatat laba bank syariah mencapai Rp 939 miliar atau naik 7,19 persen dari April 2015 senilai Rp 876 miliar. Sepanjang 2015, laba bank syariah tercatat senilai Rp 1,79 triliun atau tumbuh 3,06 persen secara tahunan dari Rp 1,73 triliun. Penurunan tersebut tergambarkan jelas melalui hasil penilaian rasio ROA BUS pada gambar 1.3 berikut:

Gambar 1.3
Fluktuasi Rasio ROA Bank Umum Syariah

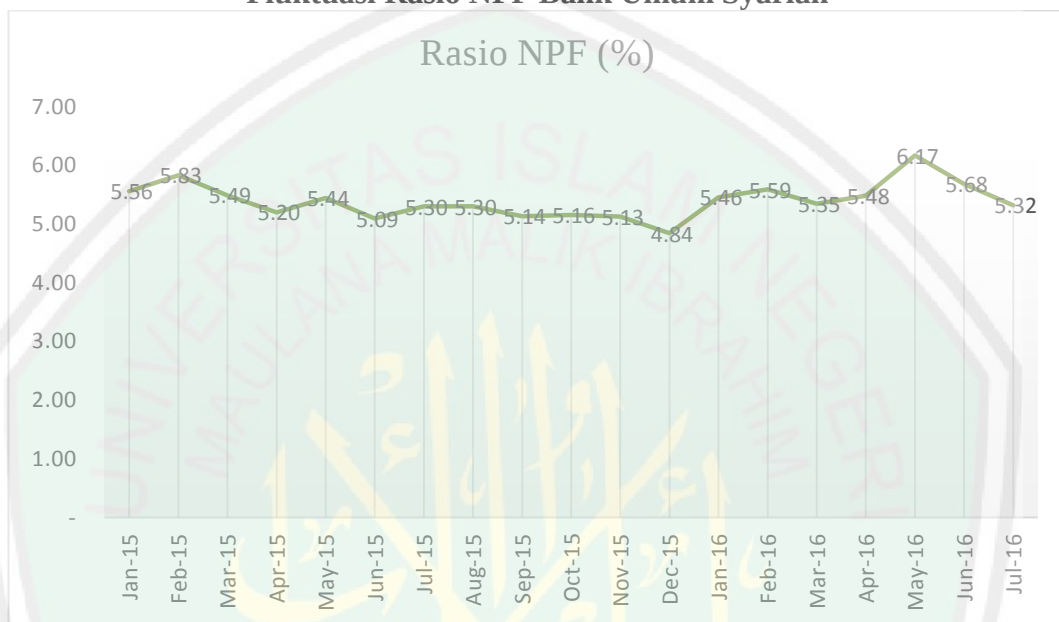


Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juli 2016, Otoritas Jasa Keuangan.

Fenomena penurunan profitabilitas secara tidak langsung merupakan pengaruh negatif adanya kenaikan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO) perbankan syariah. Perbankan syariah di tahun 2015 sangat mengkhawatirkan, terkhusus aspek NPF dari bank syariah sebesar 4,33% di tahun 2014 menjadi 4,73% pada 2015. Per Mei 2016, NPF bank syariah juga menunjukkan kenaikan. Memasuki periode kuartal II 2016, rasio pembiayaan macet gross BUS tercatat sebesar 6,17 persen atau naik 73 bps secara tahunan dari 5,44 persen. Sementara NPF gross UUS per Mei 2016 tercatat sebesar 3,97 persen atau naik 102 bps secara tahunan dari 2,95 persen. Menurut Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Mulya E Siregar mengatakan bahwa penyebab utama meningkatnya NPF disumbang oleh sektor perdagangan besar. Hal tersebut terjadi karena sektor perdagangan besar masih

melemah akibat perlambatan ekonomi. Berikut adalah gambar hasil penilaian atas rasio NPF Bank Umum Syariah:

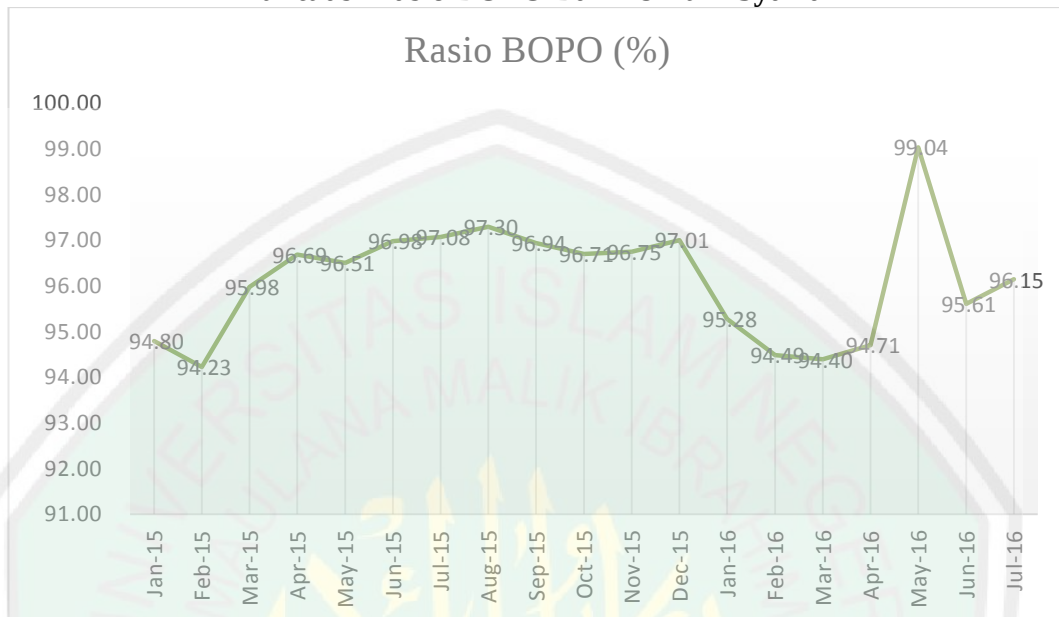
Gambar 1.4
Fluktuasi Rasio NPF Bank Umum Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juli 2016, Otoritas Jasa Keuangan.

Kenaikan rasio NPF berdampak terhadap rasio BOPO bank syariah yang mencapai 81,4% pada tahun 2015. Hal ini membuktikan, jika bank syariah di Indonesia kurang efisien dalam mengelola perbankan. Besarnya beban biaya dan NPF yang tinggi menjadikan bank syariah tertatih-tatih dalam menjalankan bisnisnya selama ini. Maka sangat wajar jika di akhir tahun 2015 bank syariah di proyeksikan tumbuh dari segi pembiayaanya 6,1%. Berikut adalah grafik fluktuasi rasio BOPO Bank Umum Syariah:

Gambar 1.5
Fluktuasi Rasio BOPO Bank Umum Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juli 2016, Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan gambar 1.3, 1.4 dan 1.5 di atas, menunjukkan keterkaitan, dimana semakin tinggi rasio *Non Performing Fund* (NPF) kualitas pembiayaan perbankan syariah semakin tidak sehat. NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF yang baik adalah NPF yang memiliki nilai dibawah 5%. Semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung bank. Bank Syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya (BOPO) serta menurunkan bagi hasil (profitabilitas) yang diberikan kepada pemilik dana, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank syariah.

Tantangan utama bank syariah saat ini adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder* di tengah tingginya tingkat kompetisi jasa keuangan perbankan baik sesama bank syariah maupun dengan perbankan konvensional (Falikhatun & Assegaf, 2012: 246 dan Duantika, 2015: 2). Mengacu

pada pembahasan sebelumnya, dimana telah terjadi penurunan jaringan kantor, penurunan profitabilitas, kenaikan rasio NPF dan kenaikan rasio BOPO Bank Umum Syariah, menunjukkan adanya penurunan kinerja BUS. Bagaimana mungkin, perbankan syariah mampu menjadi lokomotif dunia perbankan nasional sedangkan perbankan syariah sendiri belum mampu meyakinkan pangsa pasar spiritualis dengan munculnya berbagai fenomena penurunan kinerja. Padahal kinerja perbankan syariah yang tergambar jelas pada laporan secara kolektif oleh OJK maupun secara individual melalui publikasi resmi masing-masing bank pada *website*, merupakan panduan dasar *stakeholders* dalam menentukan pilihan. Oleh karena itu, sebagai lembaga *intermediary* keuangan, kondisi kesehatan bank sangat diperlukan, karena dengan kondisi bank syariah yang sehat memberikan keleluasaan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Langkah strategis yang dapat dilakukan perbankan syariah adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank, hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (*agent of trust*) yang diharuskan memiliki kinerja baik. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan dan sebaliknya. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan lebih mudah mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal (Hapsari, 2013: 2 dan Sukarno & Syaichu, 2006: 46).

Perbankan syariah yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dapat meningkatkan kesehatan finansialnya dan tidak menyebabkan sistem keuangan mengkhawatirkan atau bahkan bangkrut (*taflis*), sehingga perbankan syariah akan memiliki citra positif di masyarakat pada umumnya, dan khususnya kalangan bisnis karena perbankan syariah selain memperhatikan kepentingan *shareholder*, juga kepentingan *stakeholder* serta masyarakat secara keseluruhan (Falikhatusun & Assegaf, 2012: 252). Reputasi perusahaan yang memperhatikan kepercayaan konsumen akan semakin positif serta memungkinkan terciptanya rekomendasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) yang memberikan keuntungan dalam perusahaan sehingga orang yang mengkonsumsi produk dari perusahaan akan semakin bertambah (Apriliana & Utama, 2013: 180). Dengan kata lain, bahwa kesehatan perbankan yang membaik akan meningkatkan kinerja bank syariah dan pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat sehingga menimbulkan *research gap* penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2015) menunjukkan bahwa hanya variabel *capital* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Nengah Dwi Riska Apriliana dan I Made Karya Utama (2013) memberikan hasil yang berbeda dimana hanya variabel *liquidity* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian yang didapatkan oleh penelitian-

penelitian tersebut mengalami ketidakkonsistenan hasil. Untuk mengatasi ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian tersebut diperlukan pendekatan kontinjensi. Pendekatan kontinjensi dimaksud adalah diduga hubungan antara Tingkat Kesehatan Perbankan yang diukur dengan *Risk Profile*, *GCG*, *Earning* dan *Capital* sebagai variabel eksogen terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat yang diukur dengan dana pihak ketiga sebagai variabel endogen dipengaruhi oleh variabel *moderating* maupun *intervening*.

Penelitian ini menggunakan variabel *intervening*, dimana variabel yang terpilih adalah kinerja perbankan syariah. Dikaitkannya kinerja perbankan syariah sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini dikarenakan terdapat keterkaitan erat antara kinerja perbankan syariah dan tingkat kesehatan perbankan, yang diharapkan juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat (Falikhatun & Assegaf, 2012: 252).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh kesehatan perbankan terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil penelitian tentang pengaruh kesehatan perbankan terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksi dengan kinerja sosial yaitu zakat menunjukkan adanya pengaruh dominan. Penelitian tesis oleh Khairul Ikhwan (2000), Sri Zaitun (2001), Ahmad Nurul Muammar (2010) dan Muhammad Syarifuddin (2016) menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersamaan maupun sendiri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat yaitu zakat. Kesehatan perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan zakat perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang membaik akan meningkatkan kemampuan zakat perusahaan. Adanya

peningkatan kemampuan pembayaran zakat disebabkan karena penghitungan proporsi alokasi dana zakat dihitung dari pendapatan yang diperoleh atau diterima oleh bank syariah. Penelitian tentang pengaruh kesehatan perbankan terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur dengan kinerja bisnis yaitu bagi hasil juga menunjukkan adanya pengaruh secara dominan. Penelitian skripsi oleh Maya Heni Maila Sari (2013) dan Indrayani (2013), menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diproksi menggunakan bagi hasil.

Metode penilaian tingkat kesehatan perbankan dalam penelitian dilakukan oleh Afifah (2015) dan I Nengah Dwi Riska Apriliana dan I Made Karya Utama (2013) berdasarkan pada variabel *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) tidak lagi menjadi metode penilaian tingkat kesehatan perbankan di Indonesia setelah resmi diedarkannya Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011 tentang metode penilaian tingkat kesehatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Kemudian setelah beralihnya fungsi pengawasan perbankan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka OJK telah mengeluarkan Peraturan No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang selanjutnya menjadi pedoman bagi BUS dan UUS dalam menilai tingkat kesehatan bank. Metode tersebut memberikan bank kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Penilaian dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terdiri dari empat faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC) dari setiap bank. Penelitian ini juga sangat diperlukan guna mengukur tingkat kesehatan perbankan menggunakan sistem RGEC dan pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian terdahulu yang tidak konsisten serta tidak menyeluruh mencakup banyak bermunculannya Bank Umum Syariah, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia serta pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dimana dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC. Variabel kinerja perbankan syariah sebagai variabel perantara diukur menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI) dan diukur dengan *profit sharing ratio* mewakili kinerja bisnis dan *zakat performance ratio* mewakili kinerja sosial sebagai variabel perantara. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Dengan Kinerja Perbankan Syariah Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015).***

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan sebagai langkah untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang penelitian di

atas maka perlu adanya rumusan masalah yang memberikan titik tolak untuk membangun kerangka berfikir dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat kesehatan Perbankan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat?
2. Apakah tingkat kesehatan perbankan berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat melalui kinerja perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung tingkat kesehatan perbankan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan perbankan secara tidak langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat melalui kinerja perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di sebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ini kedalam dua bagian, yaitu:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya dibidang perbankan syariah.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman sehingga jika kelak peneliti menjadi seorang praktisi perbankan syariah dapat menjadi tenaga kerja yang profesional.
- b. Universitas, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan khasanah pengetahuan dan kompetensi mahasiswa yang cerdas dan kompetitif dengan azaz kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional.
- c. Bank Syariah, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan bank untuk meningkatkan kinerja bank syariah sehingga menjadi salah satu sumber dan model dalam meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan syariah.
- d. Peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih sempurna.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai populasi dan penelitian dilakukan selama periode 2011-2015 dengan asumsi *time frame*, dimana penelitian yang lebih panjang dan sampel yang lebih banyak diambil supaya mendapatkan gambaran detail terhadap penelitian.

2. Metode RBBR merupakan penyempurna metode CAMELS, dimana dengan metode tersebut bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Metode RBBR atau RGEC mendasarkan penilaian kesehatan perbankan pada empat faktor yaitu *Risk Profile*, GCG, *Earning* dan *Capital* (POJK No. 08/POJK.03/2014).
3. Metode *Islamicity Performance Indexs* digunakan untuk menilai Kinerja Perbankan Syariah, karena indeks tersebut lebih kompleks dalam menilai kinerja bisnis dan kinerja sosial perbankan syariah. Metode *Islamicity Performance Indexs* menggunakan beberapa indikator, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment and Non Islamic Investment* dan *Islamic Income and Non Islamic Income*. Namun dalam penelitian ini, hanya menggunakan *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*, dimana dua indikator tersebut merupakan identitas utama dalam perbankan syariah. Selain itu, dua indikator tersebut sangat dominan pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan masyarakat berdasarkan penelitian terdahulu.
4. Tingkat Kepercayaan Masyarakat dinilai menggunakan Dana Pihak Ketiga yang telah dihimpun oleh masing-masing Bank Umum Syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Ruliana, Rina Masyitoh Hariyadi dan Siti Winarsih (2016) dengan judul *Health Level of Bank Using Risk based Bank Rating*. Menunjukkan hasil tingkat kesehatan Bank Umum yang berada dalam kategori penilaian yang sehat dan baik pada tahun 2012 hingga 2014. Bank yang dinilai terbaik berdasarkan kesehatan bank menggunakan berikut indikator: (1) kredit bermasalah bersih yang diperoleh PT. Nationalnobu Bank Tbk; (2) *Loan To Deposit Ratio* oleh PT. Nationalnobu Bank Tbk.; (3) *Return on Assets*: PT. Bank Mestika Darma Tbk, dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk; (4) *Net Interest Margin*: PT. Bank Danamon Tbk, dan PT. National Bank Tabungan Tbk.

Penelitian Antyo Pracoyo dan Dita Putriyanti tahun 2016 dengan judul *Indonesia Assessment of Bank Health Level towards Profit Growth*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio* memiliki positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Muhammad Syaifudin pada tahun 2016 telah melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Size Bank Sebagai Variabel Moderasi*, menunjukkan bahwa Seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap zakat bank syariah sedangkan rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap zakat bank syariah. Size bank syariah yang diproksi dengan total asset tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan zakat bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rimi Gusliana Mais dan Dita Indah Sari, (2015), jurnal dengan judul *Evaluation Of Banks Health Rate of Indonesia and Malaysia Islamic Bank with RGEN Method* menunjukkan bahwa semua bank syariah dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan yang sehat. Faktor risiko profil termasuk dalam kategori "SEHAT" yang menggambarkan manajemen risiko secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik. Baik Faktor *Corporate Governance* (GCG) dianggap "SEHAT" yang berarti telah dan menerapkan tata kelola perusahaan yang sangat baik. Laba atau faktor profitabilitas bahwa terdiri dari ROA dikategorikan "SEHAT CUKUP" dengan *Return On Asset* bawah 1,25% dan ROE dikategorikan sebagai "SANGAT SEHAT". Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa semua bank syariah dalam penelitian ini memiliki faktor *Capital* baik, yaitu ketentuan tersebut dari Bank Indonesia sebesar 8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Rasio CAMEL dan Pengungkapan Sukarela Pada Tingkat Kepercayaan Masyarakat LPD di Kabupaten Klungkung, Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa rasio *capital* berpengaruh secara signifikan pada tingkat kepercayaan nasabah. Rasio *asset*, *management*, *earning*, *liquidity* dan pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan nasabah.

Penelitian Rizky Akbar Miranata (2014) skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index*”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Uji *Independent Sample T-Test*, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012, secara umum rata-rata kinerja keuangan Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirah dan Teguh Budi Raharjo tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. Zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dana pihak ketiga secara penuh memediasi pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa zakat yang disalurkan bersamaan dengan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap sebagai strategi marketing yang paling efektif guna menjaring investor dalam menginvestasikan dananya di bank

syariah yang terbukti secara statistik zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh perolehan dana pihak ketiga.

Penelitian oleh I Nengah Dwi Riska Apriliana dan I Made Karya Utama tahun 2013 dengan judul Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *liquidity* yang dinilai dengan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, sedangkan variabel *capital* yang dinilai dengan CAR, *asset* yang dinilai dengan NPF, *management* yang dinilai dengan NPM, *earning* yang dinilai dengan ROA dan *sensitivity to market risk* yang dinilai dengan PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Indrayani telah melakukan penelitian dalam bentuk skripsi pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang *Listed* di Bank Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Sementara, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Pengujian yang dilakukan secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah bank syariah. Dalam melakukan

penyimpanan atau investasi para nasabah atau calon nasabah dapat menggunakan ketiga variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan jika ingin menyimpan dananya di perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Heni Maila Sari pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Dengan Unit Syariah Di Indonesia”. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2009-2012 dengan menggunakan uji t secara parsial dan tingkat signifikan 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel bebas, hanya ROE, NIM dan CAR yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian oleh Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadian pada tahun 2013 dengan judul Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). Kinerja keuangan Islam Bank di Indonesia selama periode 2009-2010 dinilai cukup memuaskan. Namun, ada dua rasio yang tidak memuaskan yaitu rasio kinerja zakat dan rasio kontras kesejahteraan direktur dan karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat yang

dikeluarkan oleh bank basis Islam di Indonesia masih rendah dan kontras kesejahteraan masih sangat besar.

Penelitian dari Hameed, *et. al.* pada tahun 2004 dengan judul “*Alternative Disclosure and Performance for Islamic Banks*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja Bank Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif. Selain merumuskan “Islamicity Disclosure Index”, mereka juga merancang apa yang disebut dengan “Islamicity Performance Index”, dimana index tersebut mencoba mengakomodasi kepentingan stakeholder bank syariah secara lebih luas. Pada model pengukuran kinerja syariah perbankan, digunakanlah model Islamicity Performance Index, mereka memasukkan *Profit sharing ratio*, *Zakat performance ratio*, *Equitable distribution ratio*, *Directors-employee welfare ratio* dan *Islamic income vs non Islamic income*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BIB secara umum memiliki kinerja sosial yang lebih baik dari BIMB.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Khoirul Ikhwan A pada tahun 2000, dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah”, menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersamaan maupun sendiri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dana zakat. Kinerja keuangan, modal, laba dan aktiva lancar mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan zakat perusahaan sedangkan hutang, simpanan dan aktiva tetap mempunyai pengaruh negatif. Variabel kinerja keuangan mempunyai yang dominan terhadap dana zakat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa untuk mencapai kinerja zakat yang baik harus melalui pencapaian kinerja keuangan yang baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang membaik akan meningkatkan kemampuan zakat perusahaan. Adanya peningkatan kemampuan pembayaran zakat disebabkan karena penghitungan proporsi alokasi dana zakat dihitung dari pendapatan yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, belum ada yang membahas secara detail tentang analisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap tingkat kepercayaan nasabah dengan kinerja perbankan syariah sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah maka, penulis tertarik untuk meneliti lebih detail.



Tabel 2.1
Hasil-hasil penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode dan Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Titin Ruliana, Rina Masyitoh Hariyadi dan Siti Winarsih, 2016, <i>Health Level of Bank Using Risk based Bank Rating.</i>	Analisis menggunakan metode Rasio RBBR Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum terhadap faktor risiko menggunakan rasio kredit <i>Net Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), faktor tata kelola perusahaan dengan menggunakan laporan tata kelola perusahaan yang baik, faktor laba menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan faktor modal menggunakan rasio kecukupan modal (CAR).	Pengkajian tingkat kesehatan Bank Umum yang berada dalam kategori penilaian yang sehat dan baik pada tahun 2012 hingga 2014. Bank yang dinilai terbaik berdasarkan kesehatan bank menggunakan berikut indikator: (1) kredit bermasalah bersih yang diperoleh PT. Nationalnobu Bank Tbk; (2) <i>Loan To Deposit Ratio</i> oleh PT. Nationalnobu Bank Tbk.; (3) <i>Return on Assets</i>: PT. Bank Mestika Dharma Tbk, dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk; (4) <i>Net Interest Margin</i>: PT. Bank Danamon Tbk, dan PT. National Bank Tabungan Tbk.
2.	Antyo Pracoyo dan Dita Putriyanti Indonesia, 2016, <i>Assessment of Bank Health Level towards Profit Growth.</i>	Regresi Linier Berganda Variabel Independen: Tingkat Kesehatan Bank diukur menggunakan metode rasio RBBR Variabel Dependen: Pertumbuhan laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Loan to Deposit Ratio</i>, <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Net Interest Margin</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i> memiliki positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1 (lanjutan)
Hasil-hasil penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode dan Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
3.	Muhammad Syaifudin, 2016, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Zakat Perbankan Syariah di Indonesia dengan <i>Size Bank</i> sebagai Variabel Moderasi.	Analisis Moderasi Variabel Dependen: Kinerja keuangan diproksi dengan rasio ROA, FDR dan BOPO Variabel Independen: Zakat Variabel Moderasi: <i>Size bank</i> diproksi dengan <i>total asset</i>	Seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan kinerja keuangan yang diproksi dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh terhadap zakat bank syariah sedangkan rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap zakat bank syariah. <i>Size bank</i> syariah yang diproksi dengan total asset tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan zakat bank syariah.
4.	Rimi Gusliana Mais and Dita Indah Sari, 2015, <i>Evaluation Of Banks Health Rate of Indonesia and Malaysia Islamic Bank with RGEK Method.</i>	Analisis menggunakan metode Rasio RBRR Tingkat Kesehatan Bank diukur dengan menggunakan Rasio RGEK	Semua bank syariah dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan yang sehat. Faktor risiko Profil termasuk dalam kategori "SEHAT" yang menggambarkan manajemen risiko secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik. Baik Faktor <i>Good Corporate Governance</i> dianggap "SEHAT" yang berarti telah dan menerapkan tata kelola perusahaan yang sangat baik. Laba atau faktor profitabilitas bahwa terdiri dari ROA dikategorikan "SEHAT"

Tabel 2.1 (lanjutan)
Hasil-hasil penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode dan Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
			CUKUP" dengan <i>Return On Asset</i> bawah 1,25% dan ROE dikategorikan sebagai "SANGAT SEHAT". Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa semua bank syariah dalam penelitian ini memiliki faktor <i>Capital</i> baik, yaitu ketentuan tersebut dari Bank Indonesia sebesar 8%.
5.	Afifah, 2014, Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Regresi Linier Berganda Variabel Bebas: 1. <i>Capital</i> (Permodalan) 2. <i>Asset</i> (Aktiva) 3. <i>Management</i> (Manajemen) 4. <i>Earning</i> (Pendapatan) 5. <i>Liquidity</i> (Likuiditas) 6. <i>Sensitivity to Market Risk</i> (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar) Variabel Terikat: Tingkat Kepercayaan Masyarakat	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>liquidity</i> yang dinilai dengan QR berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat, sedangkan variabel <i>capital</i> yang dinilai dengan CAR, <i>asset</i> yang dinilai dengan NPF, <i>management</i> yang dinilai dengan NPM, <i>earning</i> yang dinilai dengan ROA dan <i>sensitivity to market risk</i> yang dinilai dengan PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.
6.	Rizky Akbar Miranata, 2014, Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah (BUS) berdasarkan	<i>Islamicity Performance Index</i> 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> 2. <i>Zakat Performance Ratio</i> 3. <i>Equitable Distribution Ratio</i>	Kinerja Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i>

Tabel 2.1 (lanjutan)
Hasil-hasil penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode dan Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	<i>Islamicity Performance Index.</i>	4. <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> 5. <i>Islamic Investment and Non Islamic Investment</i> 6. <i>Islamic Income and Non Islamic Income</i>	
7.	Amirah dan Teguh Budi Raharjo, 2014, Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.	Analisis Mediasi Variabel Bebas: Zakat Variabel Mediasi: Dana pihak ketiga Variabel Terikat: Kinerja keuangan perbankan syariah.	Zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dana pihak ketiga secara penuh memediasi pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
8.	I Nengah Dwi Riska Apriliana dan I Made Karya Utama, 2013, Pengaruh Rasio CAMEL dan Pengungkapan Sukarela Pada Tingkat Kepercayaan Nasabah LPD di Kabupaten Klungkung.	Regresi Linier Berganda Variabel Bebas: 1. Rasio CAMEL 2. Pengungkapan Sukarela Variabel Terikat: Kepercayaan Nasabah	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa rasio <i>capital</i> berpengaruh secara signifikan pada tingkat kepercayaan masyarakat. Rasio <i>asset, management, earning, liquidity</i> dan pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan masyarakat.
9.	Indrayani, 2013, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank	Regresi Linier Berganda Variabel Independen: X1= Persentase Capital Adequacy Ratio (CAR) X2= Persentase Loan to Deposite Ratio (LDR) X3= Persentase Biaya Operasional terhdap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap

Tabel 2.1 (lanjutan)
Hasil-hasil penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode dan Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang <i>Listed</i> di Bank Indonesia)	Pendapatan Operasional (BOPO) Variabel Dependen: Y= Tingkat bagi hasil simpanan mudharabah	tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Sementara, variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Pengujian yang dilakukan secara bersama-sama <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah bank syariah.
10.	Siti Aisjah dan Agustian Eko Hadiano, 2013, <i>Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)</i> .	<i>Islamicity Performance Index</i> 1. <i>Profit Sharing Ratio</i> 2. <i>Zakat Performance Ratio</i> 3. <i>Equitable Distribution Ratio</i> 4. <i>Directors-Employees Welfare Ratio</i> 5. <i>Islamic Investment and Non Islamic Investment</i> 6. <i>Islamic Income and Non Islamic Income</i>	Kinerja keuangan Islam Bank di Indonesia selama periode 2009-2010 dinilai cukup memuaskan. Namun, ada dua rasio yang tidak memuaskan yaitu rasio kinerja zakat dan rasio kontras kesejahteraan direktur dan karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat yang dikeluarkan oleh bank basis Islam di Indonesia masih rendah dan kontras kesejahteraan masih sangat besar.

Tabel 2.1 (lanjutan)
Hasil-hasil penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode dan Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
11.	Sari, Maya Heni Maila, 2013, Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum dengan Unit Syariah di Indonesia.	Regresi Linier Berganda Variabel Independen: ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil	Secara parsial kelima variabel bebas ROE, NIM dan CAR yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> sedangkan variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan variabel tingkat kesehatan bank terdapat pengaruh terhadap tingkat bagi hasil.
12.	Hameed, <i>et. al.</i> , 2004, <i>Alternative Disclosure and Performance for Islamic Banks.</i>	Islamicity Disclosure Index dan Islamicity Performance Index 1. Profit Sharing Ratio 2. Zakat Performance Ratio 3. Equitable Distribution Ratio 4. Directors-Employees Welfare Ratio 5. Islamic Investment and Non Islamic Investment 6. Islamic Income and Non Islamic Income	Bahwa BIB secara umum memiliki kinerja sosial yang lebih baik dari pada BIMB
13.	Khoirul Ikhwan A, 2000, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan	Regresi Linier Berganda Variabel Independen: Kinerja keuangan, modal, laba dan aktiva lancar hutang, simpanan dan aktiva tetap.	Variabel bebas secara bersamaan maupun sendiri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dana zakat. Kinerja keuangan, modal, laba dan aktiva

Tabel 2.1 (lanjutan)
Hasil-hasil penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode dan Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah	Variabel Dependen: Zakat	lancar mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan zakat perusahaan sedangkan hutang, simpanan dan aktiva tetap mempunyai pengaruh negatif. Variabel kinerja keuangan mempunyai yang dominan terhadap dana zakat.

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2016.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perbankan Syariah

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat 2 (dua) jenis bank, yaitu: bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan

perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Di samping itu, terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu dan/atau unit syariah.

2.2.2 Tingkat Kesehatan Perbankan

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso, 2006: 51). Menurut Bank of Settlement, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan control terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditas. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia dengan undang-undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas

manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sarana yang menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini terlihat kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Dengan membaca laporan ini, pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Umam, 2013: 336).

Kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank kembali diperbarui oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Peraturan baru ini merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan. Metode baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan metode dengan pendekatan risiko yakni *Risk-based Bank Rating*. Metode *Risk-Based Bank Rating* atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capital*. Sedangkan, setelah berpindahnya fungsi pengawasan perbankan nasional dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka OJK pada tahun 2014 menerbitkan peraturan tentang penilaian kesehatan bank bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 /POJK.03/2014.

Metode CAMELS sesungguhnya telah mampu menggambarkan efektifitas tingkat kesehatan bank, namun metode tersebut tidak mampu memberikan penilaian secara universal dalam artian antar faktor penilaian bisa memberikan hasil yang berbeda. Bank Indonesia selaku regulator perbankan merumuskan metode yang lebih representatif untuk menganalisa kinerja perbankan sekaligus memprediksi risiko yang mungkin muncul. Oleh karena itu, sebagai upaya mitigasi risiko yang berdasarkan perubahan dunia perbankan yang sangat dinamis ditambahkan faktor *risk profile* guna menilai risiko perbankan sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam pengelolaan manajemen perbankan.

Pendekatan tersebut juga memungkinkan Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas (badan pengganti Bank Indonesia dalam menjalankan fungsi pengawasan) melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan.

2.2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Perspektif Islam

Salah satu prinsip pokok dalam pengelolaan manajemen perusahaan yang baik (GCG) berdasarkan Al-Qur`an dan Hadits adalah prinsip *amar ma`ruf nahi munkar*, prinsip menegakkan kebenaran, prinsip keadilan (*fairness*) dan Prinsip Menyampaikan Amanah (Muhammad, 2014: 79). Islam selalu mengajak ummatnya untuk menegakkan *amar ma`ruf nahi munkar*, menegakkan kebenaran, keadilan dan menyampaikan amanah dalam semua hal, baik dalam konsep *hablun*

minalloh maupun *hablun minannas* sebagai kosekuensi agama Islam adalah *rahmatan lil `aalamin*. Kebenaran dan keadilan merupakan indikator kedekatan manusia terhadap Allah SWT (disebut dengan konsep ketakwaan), sehingga manusia merasa melihat Allah SWT atau dilihat oleh Allah SWT dalam kehidupan spiritual dan muamalahnya. Manusia akan selalu menjauhi perbuatan tercela dan mendekatkan diri dengan akhlak terpuji dimanapun dan kapanpun ia berada. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur`an dalam surat Al-Maidah/ 5 : 8, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa dan bertawalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Maidah/ 5 : 8).

Manajemen yang baik dan sehat harus memenuhi syarat-syarat tersebut dan tidak boleh ditinggalkan demi mencapai hasil yang sempurna baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT. Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang berorientasi falah serta tidak melupakan laba (*profit*) sebagaimana perintah Allah SWT. Karena laba merupakan salah satu modal terpenting perusahaan utamanya perbankan supaya bisa tetap *survive* ditengah persaingan perbankan nasional dan internasional yang semakin ketat. Oleh karena itu, sebagai upaya kuat sebagai lembaga keuangan syariah sudah semestinya dalam

menjalankan bisnis bank syariah selalu berpegang teguh terhadap pedoman utama Al-Qur`an dan Hadits.

2.2.4 Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan RBBR

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan Bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Selain itu, Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank, baik berupa *corrective action* oleh Bank maupun *supervisory action* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 memberikan pengertian bahwa Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko Bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko termasuk tambahan risiko terkait penerapan prinsip syariah. Peningkatan eksposur risiko dan profil

risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Sesuai dengan perkembangan usaha Bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian Tingkat Kesehatan Bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja Bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan menyempurnakan penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil risiko (*risk profile*);

2. *Good Corporate Governance* (GCG);
3. Rentabilitas (*earnings*); dan
4. Permodalan (*capital*).

Berikut adalah penjelasan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank syariah:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Muhammad, (2014: 218) menjelaskan Bisnis adalah suatu aktivitas yang selalu berhadapan dengan risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Bank syariah termasuk lembaga bisnis yang sarat akan risiko karena setiap produk perbankan syariah utamanya mudharabah, musyarakah dan salam mengandung banyak ketidakpastian yang mungkin akan merugikan bank itu sendiri, pihak ketiga serta nasabah. Oleh karena itu, bank syariah harus mengendalikan risiko seminimal mungkin dalam rangka memperoleh keuntungan yang optimum, karena sudah semestinya bahwa bisnis yang semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka menyebabkan semakin tinggi pula ketidakpastian tingkat pengembalian yang diperoleh.

Penilaian terhadap faktor profil risiko berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu:

- a. Risiko kredit;
- b. Risiko pasar;
- c. Risiko likuiditas;
- d. Risiko operasional;

- e. Risiko hukum;
- f. Risiko strategik;
- g. Risiko kepatuhan;
- h. Risiko reputasi;
- i. Risiko imbal hasil; dan
- j. Risiko investasi.

Berikut ini adalah penjelasan secara lebih rinci faktor-faktor profil risiko:

1.1 Penilaian Risiko Inheren

Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Karakteristik Risiko inheren Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Penetapan tingkat Risiko inheren atas masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam:

- peringkat 1 (*low*);
- peringkat 2 (*low to moderate*);
- peringkat 3 (*moderate*);
- peringkat 4 (*moderate to high*); dan
- peringkat 5 (*high*).

Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator minimum sekaligus pengertiannya berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK. 03/2014 yang wajib dijadikan acuan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam menilai Risiko Inheren. Bank dapat menambah parameter/indikator lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas. Sedangkan pada perbankan syariah berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 menambahkan risiko imbal hasil dan investasi dalam pengukuran risiko inheren.

1.1.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko Kredit pada umumnya melekat pada seluruh aktivitas penanaman dana yang dilakukan oleh Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut Risiko konsentrasi pembiayaan dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian Risiko inheren. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi;
- b. kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan;
- c. strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana; dan
- d. faktor eksternal.

1.1.2 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko benchmark suku bunga (*benchmark interest rate risk*), Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko ekuitas dan Risiko komoditas wajib diterapkan oleh Bank yang melakukan konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. volume dan komposisi portofolio;
- b. potensi kerugian (*potential loss*) dari Risiko *benchmark* suku bunga dalam *banking book*; dan
- c. strategi dan kebijakan bisnis.

1.1.3 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko Likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko Likuiditas pasar (*market liquidity*

risk). Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas, parameter yang digunakan adalah:

- a. komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif;
- b. konsentrasi dari aset dan kewajiban;
- c. kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan
- d. akses pada sumber sumber pendanaan.

1.1.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. karakteristik dan kompleksitas bisnis;
- b. sumber daya manusia;
- c. teknologi informasi dan infrastruktur pendukung;
- d. fraud, baik internal maupun eksternal; dan
- e. kejadian eksternal.

1.1.5 Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti

tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau agunan yang tidak memadai. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. faktor litigasi;
- b. faktor kelemahan perikatan; dan
- c. faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

1.1.6 Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategik antara lain dapat berasal dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Strategik, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis;
- b. strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah;
- c. posisi bisnis Bank; dan
- d. pencapaian rencana bisnis Bank.

1.1.7 Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan, prinsip syariah,

maupun standar bisnis yang berlaku umum. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan;
- b. frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan Bank; dan
- c. pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

1.1.8 Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber Risiko Reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*). Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait;
- b. pelanggaran etika bisnis termasuk etika bisnis syariah;
- c. kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank;
- d. frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif Bank; dan
- e. frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

1.1.9 Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang

dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Imbal Hasil, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. komposisi dana pihak ketiga;
- b. strategi dan kinerja bank dalam menghasilkan laba/pendapatan; dan
- c. perilaku nasabah dana pihak ketiga.

1.1.10 Risiko Investasi

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Investasi, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- a. komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil;
- b. kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil; dan
- c. faktor eksternal.

Penetapan peringkat faktor Profil Risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Penetapan peringkat Risiko dari masing-masing Risiko;
- 2) Penetapan peringkat Risiko inheren komposit dan peringkat kualitas penerapan Manajemen Risiko komposit, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing Risiko terhadap Profil Risiko secara keseluruhan;
- 3) Penetapan peringkat faktor Profil Risiko atas hasil penetapan peringkat Risiko dan peringkat Risiko inheren komposit dan peringkat kualitas penerapan

Manajemen Risiko komposit berdasarkan hasil analisis secara komprehensif dan terstruktur, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing Risiko terhadap Profil Risiko secara keseluruhan.

2.2 Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko dan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko Bank sesuai prinsip-prinsip sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penerapan Manajemen Risiko Bank sangat bervariasi menurut skala, kompleksitas, dan tingkat Risiko yang dapat ditoleransi oleh Bank. Dengan demikian, dalam menilai kualitas penerapan Manajemen Risiko perlu memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu:

- a. Tata kelola Risiko;
- b. Kerangka Manajemen Risiko;
- c. Proses Manajemen Risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen; serta
- d. Kecukupan sistem pengendalian Risiko, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko tersebut dilakukan secara terintegrasi sebagai berikut:

2.2.1 Tata Kelola Risiko

Tata kelola Risiko mencakup evaluasi terhadap:

- a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*); dan
- b. Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah.

2.2.2 Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko mencakup evaluasi terhadap:

- a. Strategi manajemen risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi risiko;
- b. Kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan
- c. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.

2.2.3 Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia, dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen.

- a. Proses Manajemen Risiko, kecukupan Sumber Daya Manusia, dan kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap:
- b. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
- c. Kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- d. Kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.

2.2.4 Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

Kecukupan sistem pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap:

- a. Kecukupan sistem pengendalian intern dan
- b. Kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (*independent review*) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern.

Kaji ulang oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit risiko, sedangkan kaji ulang oleh Satuan Kerja Audit Intern antara lain mencakup keandalan kerangka Manajemen Risiko dan penerapan Manajemen Risiko oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko dilakukan terhadap 10 (sepuluh) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil, dan Risiko Investasi. Tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing Risiko dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni: peringkat 1 (*strong*),
peringkat 2 (*satisfactory*),
peringkat 3 (*fair*),
peringkat 4 (*marginal*), dan
peringkat 5 (*unsatisfactory*).

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Muhammad, (2014: 81) Manajemen sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka mencapai tujuan yakni keuntungan. Manajemen di dalam suatu badan usaha perbankan utamanya bank syariah untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien dan efektif. Semakin efisien pihak manajemen dalam mengelola organisasi maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh karena pihak manajemen dalam menjalankan organisasi dapat di meminimalkan biaya-biaya untuk menghasilkan pengeluaran yang sama dan dapat memaksimalkan produksi dengan jumlah biaya yang sama, sehingga perbankan syariah dapat digolongkan kedalam perbankan syariah yang sehat. Oleh karena itu, manajemen yang sehat akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan lembaga tersebut.

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Penilaian terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dinilai dalam suatu governance system yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank Umum Syariah.

Penetapan peringkat faktor *Good Corporate Governance* dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah dan informasi lain yang terkait dengan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Muhammad, (2014: 133) Bank Syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba. Laba sangat penting bagi semua pihak yang bersangkutan dengan usaha bank syariah supaya bank tetap berjalan dengan baik dan terus berkembang. Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya yaitu laba (Kasmir, 2014: 311). Manajemen yang baik dan sehat dalam perbankan syariah dapat menjaga dan meningkatkan hasil yang akan dicapai sehingga bank syariah tetap *survive*. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh (dinilai dari laporan keuangan) maka akan semakin sehat bank syariah dalam menjalankan bisnisnya. Karena kesehatan bank merupakan cerminan kinerja dan kondisi yang harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga (Penjelasan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014: 2).

Penilaian terhadap faktor rentabilitas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan stabilitas rentabilitas (*sustainability learnings*) Bank Umum Syariah. Penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan stabilitas rentabilitas Bank Umum Syariah dilakukan dengan

mempertimbangkan aspek tingkat, trend, struktur, dan stabilitas rentabilitas, dengan memperhatikan kinerja peer group serta manajemen rentabilitas Bank Umum Syariah, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Analisis aspek kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator utama sebagai dasar penilaian. Selain itu, apabila diperlukan dapat ditambahkan penggunaan indikator pendukung lainnya untuk mempertajam analisis, yang disesuaikan dengan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank Umum Syariah. Analisis aspek kualitatif dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan manajemen rentabilitas, kontribusi rentabilitas dalam meningkatkan modal, dan prospek rentabilitas.

Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank Umum Syariah.

4. *Capital* (Permodalan)

Muhamad, (2014: 135) menjelaskan bahwa bank sebagai unit bisnis membutuhkan dana bisnis, yaitu berbentuk modal. Kecukupan modal adalah aspek penting dalam beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank. Fungsi modal selain menjadi penyangga kerugian operasional juga sebagai batas pemberian kredit serta menjadi dasar bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, kecukupan modal menjadi salah satu faktor penilaian atas tingkat

kesehatan bank syariah, sehingga semakin baik permodalan yang dimiliki oleh perbankan syariah maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh.

Penilaian terhadap faktor permodalan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah. Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan Bank Umum Syariah dengan mempertimbangkan profil risiko, tingkat, trend, struktur, dan stabilitas permodalan, dengan memperhatikan kinerja per-grup serta manajemen permodalan Bank Umum Syariah, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Analisis aspek kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator utama. Selain itu, apabila diperlukan dapat ditambahkan penggunaan indikator pendukung lainnya untuk mempertajam analisis, dengan mempertimbangkan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank Umum Syariah. Analisis aspek kualitatif dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan.

Penetapan peringkat faktor permodalan Bank Umum Syariah dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan Bank Umum Syariah.

2.1.5 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor

dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dikategorikan sebagai berikut:

a. Peringkat Komposit 1 (PK-1);

Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2);

Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. Peringkat Komposit 3 (PK-3);

Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

d. Peringkat Komposit 4 (PK-4);

Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

e. Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2.1.6 Kinerja Perbankan Syariah

Pengertian kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut difahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Pengukuran kinerja adalah suatu metode dalam pengukuran pencapaian perusahaan dengan didasarkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang selama mengidentifikasi kekurangan operasi atas kegiatan operasi dalam suatu periode (Hameed *et al.*, 2004).

Evaluasi kinerja sangatlah dianjurkan dalam Islam. Pada dasarnya setiap muslim dianjurkan untuk melakukan kegiatan *muhasaba* atau evaluasi, seperti setiap saat sebelum tidur setidaknya untuk mengevaluasi apa saja yang telah diperbuatnya sepanjang hari. Cara *muhasabah* adalah sebuah cara dimana seorang muslim mampu memperbaiki diri sambil tulus bertobat atas dosa mereka.

Pengukuran kinerja perbankan syariah yang telah ada seperti CAMEL, CAMELS, RGEK/RBBR *Balance Scorecard*, ROI, *Payback Period* dan lain-lain masih bersifat konvensional atau materialistik semata. Dikarenakan bank islam tidak hanya melaporkan nilai-nilai materialistik saja, namun juga aspek sosial dan syariah maka diperlukan pengukuran kinerja yang komprehensif berbasis pada nilai-nilai sosial dan syariah yang diambilkan dari sumber pokok Al-Qur'an dan

Al-Hadits Nabi. Nilai-nilai sosial dan syariah yang dimaksud disini adalah meminimalisir ketidakadilan (*rof'u azh-zhulmi*), meminimalisir kebodohan (*rof'u al-jahli*), meminimalisir kemiskinan (*rof'u al-faqri*), dan meminimalisir kebatilan (*rof'u al-batili*) (Salman & Farid, 2016: 4).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah dengan melalui indeks, meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktifitas muamalah yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Abdillah, 2014:2).

Kinerja sosial bank Islam merupakan kinerja bank islam dalam menjalankan fungsi sosial sehingga dapat mencapai tujuan sebagaimana yang dituntut oleh Islam, dalam konteks ekonomi islam diistilahkan dengan *maqashid ash-sharia*. Bank Islam seharusnya mempunyai tujuan komersial (*at-tijarah*) dan sekaligus tujuan sosial (*at-tabarru'*) seperti mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Qashash/ 28 : 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Qs. Al-Qashash/ 28 :77).

Fungsi sosial dijalankan oleh bank islam melalui pelaksanaan akad *tabarru'* yaitu akad yang ditujukan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa (*ta'awanu `alal birri wat-taqwa*). Akad *tabbaru'* diimplementasikan oleh bank islam melalui beberapa akad syariah yaitu akad *qard* (pinjaman), *rahn*, *hiwalah/hawalah*, *wakalah*, *wadiah*, *kafalah*, *hibah*, wakaf, shadaqah dan hadiah. Penggunaan akad-akad tersebut tidak ditujukan unyuk memperoleh laba. Salah satu dalil yang membolehkan akad jenis ini adalah Qs. Al-Maidah/ 5 : 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatangbinatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (Qs. Al-Maidah/ 5 : 2).

Inti pendalilan dari ayat tersebut di atas adalah kaidah yang sangat agung berupa tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Akad yang

bersifat *tabarru'* harus mengandung kaidah tersebut dalam setiap transaksinya sehingga tidak boleh menyimpang dari ketentuan tersebut. Hal ini berbeda dengan akad yang bersifat *tijarah* yang memang murni bersifat keuntungan dan komersial. Pengukuran kinerja sosial bank syariah berbasis *Maqashid Syariah* diharapkan dapat mengetahui seberapa jauh bank syariah peduli dan terlibat dalam aktivitas sosial baik dalam hubungan bank syariah dengan pegawai maupun masyarakat sekitarnya.

Hameed *et al.* (2004) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja yaitu *Islamicity Performance Index* (IPI) sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. *Islamicity Performance Index* berkaitan dengan kinerja organisasi. Namun pengukuran kinerja hanya didasari pada informasi yang tersedia di laporan tahunan. Informasi ini mencakup kinerja bagi hasil, kinerja zakat, kinerja distribusi yang adil, kesejahteraan direksi dan karyawan, investasi halal, investasi nonhalal, pendapatan halal dan pendapatan non-halal.

Berikut adalah aspek-aspek yang dihitung dalam penilaian kinerja perbankan Islam meliputi aspek kinerja sosial dan kinerja bisnis:

a. Profit Sharing Ratio

Pengukuran kinerja lembaga keuangan syariah melalui rasio ini sangatlah penting, mengingat tujuan utama lembaga keuangan syariah adalah bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh melalui dua akad, pertama adalah akad mudharabah yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk

melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Kedua adalah akad *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya dan kerugian ditanggung oleh semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing. Rasio ini mampu mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan lembaga keuangan syariah dalam pencapaian eksistensi tersebut.

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan keseluruhan pembiayaan yang diberikan. Nilai yang dihasilkan dalam pengukuran rasio ini merupakan ukuran keberhasilan pengukuran prinsip bagi hasil. Jika nilai yang diperoleh besar, maka mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam memberikan pembiayaan bagi hasil pada masyarakat.

$$= \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Sumber: Hameed *et al*, (2004: 18).

b. Zakat performance ratio (ZPR).

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan

pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*).

$$= \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

Sumber: Hameed *at al*, (2004: 19).

c. *Equitable Distribution Ratio*

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata di antara semua pihak. Oleh karena itu, rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qard dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

$$\text{Qard and Donation} = \frac{\text{Dana Bantuan dan Qard}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

$$\text{Employees Expense} = \frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

$$\text{Shareholders} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

$$\text{Net Profit} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

Sumber: Hameed *at al*, (2004: 19).

d. Director-Employees Welfare Ratio

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting.

$$= \frac{\text{Rata - rata Gaji Direktur}}{\text{Rata - rata Kesejahteraan Karyawan Tetap}}$$

Sumber: Hameed *at al*, (2004: 19).

e. Islamic Investment and Non Islamic Investment Ratio

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung riba, gharar dan judi.

$$= \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal - Investasi Non Halal}}$$

Sumber: Hameed *at al*, (2004: 20).

f. Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio

Suatu keperihatinan dalam praktik perekonomian saat ini adalah Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam.

Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk

mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non-halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

$$= \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} - \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Sumber: Hameed *et al*, (2004: 20).

Islamicity Performance Index merupakan pengukuran kinerja organisasi untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam, dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial pada perbankan syariah di Indonesia. Pengukuran kinerja ini berdasarkan informasi tersedia di laporan tahunan, yaitu mencakup kinerja bagi hasil, kinerja zakat, kinerja distribusi yang adil, kesejahteraan direksi dan karyawan, investasi halal dan investasi non-halal, pendapatan halal dan pendapatan non-halal (Ibrahim *et al*., 2003). Semakin tinggi *Islamicity Performance Index* suatu bank maka semakin tinggi profitabilitas yang akan didapatkan oleh bank ((Bustamama & Dhenni, 2016: 2).

2.1.7 Kepercayaan Masyarakat

Bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Bank memberikan jaminan berupa keamanan yang sangat ketat dengan minim risiko dan bagi hasil yang bersaing sehingga masyarakat tertarik untuk mempercayakan uangnya dihimpun oleh bank. Krisis ekonomi tahun 1997 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan

menurun sehingga perbankan kesulitan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang menyebabkan masyarakat takut dana yang disimpan di bank tidak dapat dikembalikan. Oleh karena itu, pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, dengan kondisi yang demikian maka kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik.

Muhamad, (2014: 107) Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik. Bank syariah melayani sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro wadiah, deposito mudharabah, tabungan wadiah dan tabungan mudharabah selanjutnya disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) yang digunakan oleh bank syariah sebagai modal utama, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian pembiayaan. Nasabah mau menyimpan dananya di bank selain kerana unsur keamanan (*safety*) dan kemudahan (*accessibility*), juga karena ia percaya bahwa bank dapat memilih alternatif investasi yang menarik. Tabungan hanya akan berguna apabila diinvestasikan, sedangkan para penabung tidak dapat diharapkan untuk sanggup melakukannya sendiri dengan terampil dan sukses. Proses pemilihan investasi ini harus dilakukan oleh bank syariah dengan seksama karena kesalahan dalam pemilihan investasi akan menyebabkan kerugian sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada masyarakat. Strategi bauran pemasaran juga

telah disiapkan oleh bank syariah supaya mampu mengumpulkan dana pihak ketiga dari masyarakat lebih banyak karena tanpa aspek pemasaran bank syariah akan kalah saing, produk atau jasa tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak dapat melayani nasabah atau calon nasabah dengan maksimal sehingga menurunkan daya jual serta laba bank syariah itu sendiri (Kasmir, 2014: 188). Oleh karena itu, upaya tersebut dilakukan oleh bank syariah dalam merebut hati masyarakat sehingga peranan bank syariah tersebut berjalan dengan baik dan dapat dikatakan sukses. Selain itu, menurut Kasmir, (2014: 283) laporan keuangan juga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat karena laporan keuangan merupakan jaminan atas uang yang dipercayakan oleh masyarakat. Sehingga dengan informasi yang didapatkan akan tercermin kondisi kesehatan bank yang bersangkutan baik atau tidak dan mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan untuk tetap mempercayakan dananya pada bank atau tidak.

Menurut Sukarno & Syaichu, (2006: 46) Bank sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar operasional bisnis. Kelancaran bisnis yang dijalankan oleh bank sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stake holder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sebagai pebisnis tingkat Internasional, Rasulullah memiliki pengalaman bisnis yang luar biasa. Diantara kunci sukses beliau sebagai seorang pedagang

adalah kepribadian beliau yang mengedepankan sifat amanah dan profesional dalam berdagang. Etika bisnis Rasulullah sudah terbukti kebenarannya dalam teori-teori ekonomi dan manajemen modern, sehingga etika bisnis Rasulullah harus menjadi sumber nilai semangat kerja dan wirausaha sekaligus menjadi prinsip dasar meraih keberhasilan berbisnis. Pedagang yang senantiasa menerapkan etika bisnis syar'i tidak akan pernah rugi dalam berbisnis. Sebab, dalam Islam, keuntungan tidak semata-mata ditinjau berdasarkan materi. (Fahmi, dkk. 2014:96).

Rasulullah dengan etika bisnis yang telah beliau lakukan, mampu menaklukkan Siti Khadijah untuk berserikat dalam berbisnis dan berujung pada pernikahan. Sebagai gambaran jelas hasil bisnis yang dijalani Rasulullah, Beliau menikahi Siti Khadijah saat umur 25 tahun dan mampu memberikan mahar yang sangat mahal, yakni 40 ekor unta merah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap amanah dan profesionalitas mampu memikat kepercayaan orang lain, terlebih lagi bagi dunia bisnis perbankan syariah dimana unsur kepercayaan merupakan ruh operasional bisnis. Allah SWT telah berfirman berkenaan dengan etika bisnis yang baik dan benar sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (QS. An-Nisa' 58)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso, 2006: 51). Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan lebih mudah mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal (Hapsari, 2013: 2 dan Sukarno & Syaichu, 2006: 46). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2014) dan I Nengah Dwi Riska Apriliana dan I Made Karya Utama tahun 2013.

2.3.2 Hubungan Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap *Profit Sharing Ratio*

Muhamad, (2014: 159) Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia menunjukkan bahwa mereka sangat rasionalis dalam urusan bisnis walaupun menyadari nilai-nilai religius dalam transaksi keuangan. Majelis Ulama` Indonesia (MUI) telah mengharamkan tahun 2004, tetapi mereka tetap menyimpan uang mereka di bank konvensional sepanjang lebih menguntungkan dari pada bank syariah. Nasabah penyimpan dana akan selalu

mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan shahibul maal (penyandang dana) akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Tinggi rendahnya sistem bagi hasil dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank, sedangkan tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari analisis kinerja keuangan (Azmy, 2008: 4).

2.3.3 Hubungan Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Zakat *Performance Ratio*

Pencapaian kinerja zakat yang baik harus melalui pencapaian kinerja keuangan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang membaik akan meningkatkan kemampuan zakat perusahaan. Adanya peningkatan kemampuan pembayaran zakat disebabkan karena penghitungan proporsi alokasi dana zakat dihitung dari pendapatan yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan Syaifuddin (2016: 3).

2.3.4 Hubungan *Profit Sharing Ratio* Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan shahibul maal (penyandang dana) akan menurun dan kemungkinan besar akan memindahkan dananya ke bank lain. Tinggi rendahnya sistem bagi hasil dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank, sedangkan tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari analisis kinerja keuangan (Azmy, 2008: 4). Perbankan syariah yang

telah mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah akan memiliki citra positif di masyarakat pada umumnya, dan khususnya kalangan bisnis karena perbankan syariah selain memperhatikan kepentingan shareholder, juga kepentingan stakeholder serta masyarakat secara keseluruhan.

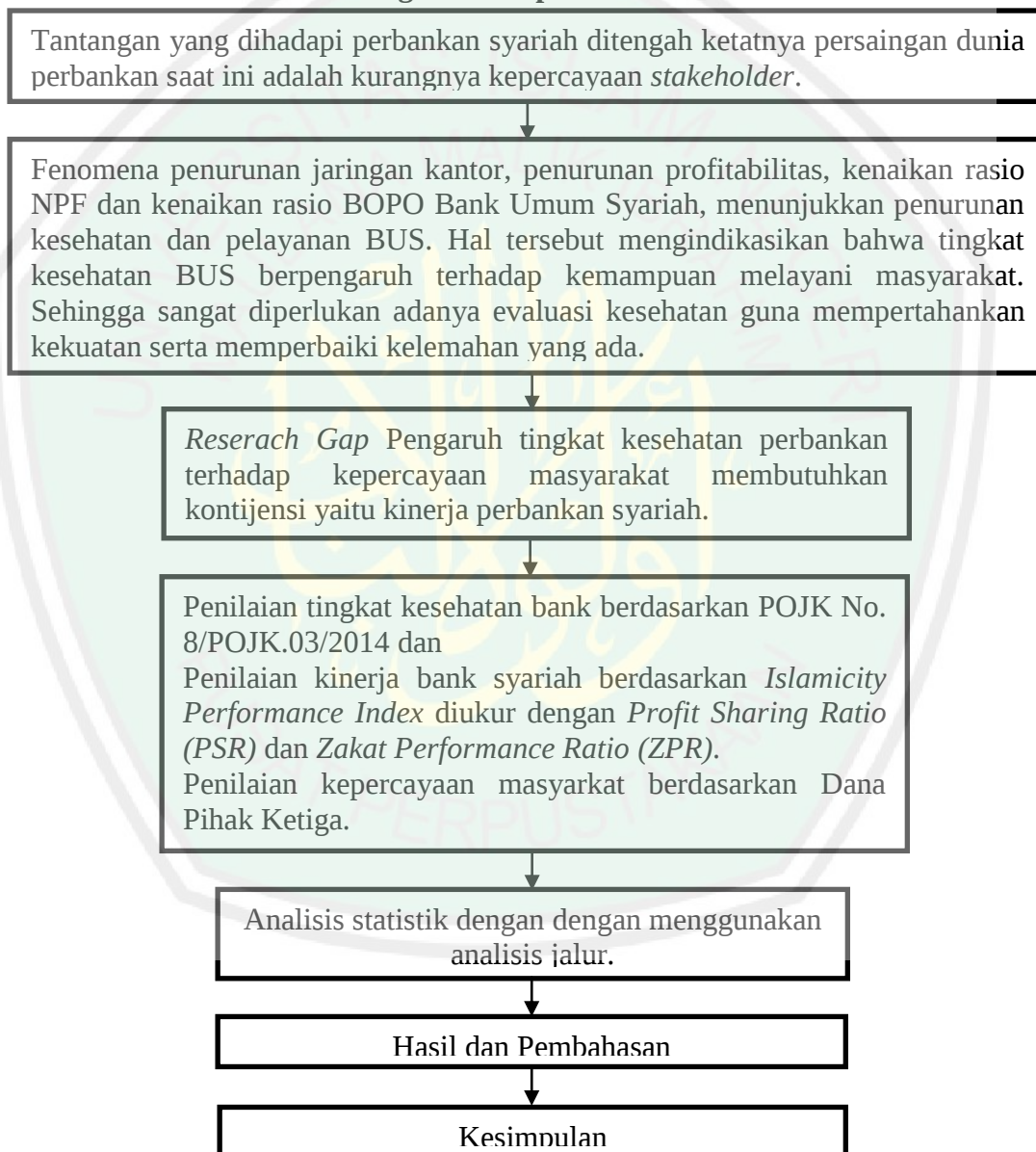
2.3.5 Hubungan Zakat *Performance Ratio* Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Menurut Amiran & Raharjo, (2014: 48) Penyaluran zakat yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan CSR sebuah perusahaan menjadi salah satu strategi marketing yang efektif, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat untuk mempercayakan sebagian dananya untuk diamanahkan kepada Bank Syariah tersebut. Selanjutnya, dengan semakin meningkatnya perolehan jumlah dana pihak ketiga, maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. *Corporate social responsibility* memang harus menjadi bagian dalam kehidupan suatu institusi bisnis termasuk perbankan syariah. Akan tetapi, kegiatan tersebut selayaknya tidak hanya mengandalkan dari dana zakat yang diperoleh dan disalurkan bersamaan dengan kegiatan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah dan Teguh Budi Raharjo tahun 2014.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1:

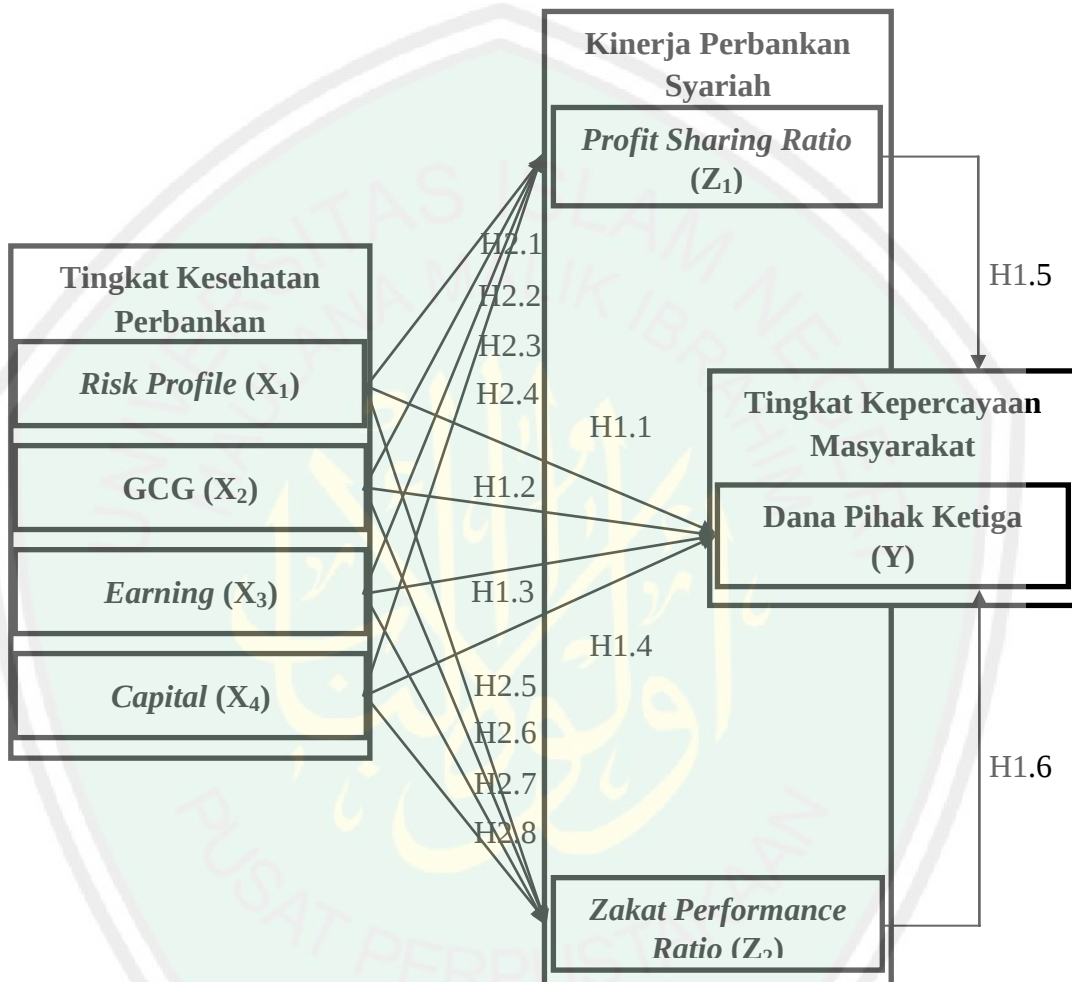
Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini.

2.5 Hipotesis

Gambar 2.2
Model Hipotesis



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini.

Keterangan :

Variabel Eksogen : Tingkat Kesehatan Perbankan
: Risk Profile (X_1)
: GCG (X_2)
: Earning (X_3)
: Capital (X_4)

Variabel Intervening : Kinerja Perbankan Syariah

: *Profit Sharing Ratio* (Z1)

: *Zakat Performance Ratio* (Z2)

Variabel Endogen : Tingkat Kepercayaan Masyarakat

: Dana Pihak Ketiga (Y)

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

H1.1: Diduga terdapat pengaruh langsung *Risk Profile* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat.

H1.2: Diduga terdapat pengaruh langsung GCG terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat.

H1.3: Diduga terdapat pengaruh langsung *Earning* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat.

H1.4: Diduga terdapat pengaruh langsung *Capital* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat.

H1.5: Diduga *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat.

H1.6: Diduga *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat.

Hipotesis Kedua

H2.1: Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *Risk Profile* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui *Profit Sharing Ratio*.

H2.2: Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *GCG* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui *Profit Sharing Ratio*.

H2.3: Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *Earning* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui *Profit Sharing Ratio*.

H2.4: Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *Capital* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui *Profit Sharing Ratio*.

H2.5: Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *Risk Profile* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui *Zakat Performance Ratio*.

H2.6: Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *GCG* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui *Zakat Performance Ratio*.

H2.7: Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *Earning* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui *Zakat Performance Ratio*.

H2.8: Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *Capital* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui *Zakat Performance Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14). Metode kuantitatif sarat sekali akan penggunaan angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasi hasil penelitian (Arikunto & Suharsimi, 2010:27). Menurut Siregar (2010, 107) Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan menggunakan analisis statistik untuk mengolah datanya. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atas fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama periode lima tahun yaitu periode 2011-2015. Periode ini dipilih dengan asumsi *time frame*, dimana penelitian menggunakan periode lebih panjang dan sampel yang lebih

banyak supaya mendapatkan gambaran detail mengenai tingkat kesehatan perbankan dan kinerja perbankan syariah serta tingkat kepercayaan masyarakat.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi & Purwanto, 2012:12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Adapun populasi penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: www.ojk.go.id per-Desember 2015.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang sesuai dengan karakteristik dan bisa mewakili keseluruhan populasi (Jumlah sampel lebih sedikit dari pada jumlah populasi) (Subagyo, dkk. 2005:93). Sampel dalam Penelitian ini, dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank BRISyariah
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank Syariah Mandiri
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. BCA Syariah
9.	Bank Victoria Syarih

Sumber: www.ojk.go.id per-Desember 2015.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2011-2015;
- b. Bank Umum Syariah memiliki laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2011-2015; dan
- c. Bank Umum Syariah memiliki laporan *Good Corporate Governance* (GCG) tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2011-2015.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia	12
2.	Bank Umum Syariah belum beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2011-2015;	(1)
3.	Bank Umum Syariah tidak memiliki laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2011-2015;	(0)
4.	Bank Umum Syariah tidak memiliki laporan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tahunan berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2011-2015.	(2)
Total Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian		9

Sumber: Dari berbagai sumber yang telah diringkas (2016).

Bedasarkan pertimbangan kriteria di atas, dari jumlah populasi 12 BUS maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 9 BUS.

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Supriyanto & Maharani (2013:9) adalah data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumen atau publikasi.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan laporan Good Corporate Governance (GCG) periode 2011-2015 dari Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data sekunder diperoleh dari *official web* masing-masing BUS. Sedangkan untuk data penelitian merupakan data panel yaitu gabungan antara

deret waktu (*time series*) dan cross section selama kurun waktu 2011 sampai dengan tahun 2015.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan (Tika, 2006:58). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2013:422) adalah mengumpulkan data dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG diperoleh dari *official web* masing-masing BUS.

Peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai dasar dan acuan dalam pengolahan data. Penelitian kepustakaan bersumber dari literatur dan bahan pustaka seperti tesis, skripsi, jurnal, majalah, koran dan Surat Edaran (SE) atau Peraturan Bank Indonesia (PBI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan buku-buku serta penelitian terdahulu tentang tingkat kesehatan perbankan, kinerja perbankan syariah dan tingkat kepercayaan masyarakat, serta sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro & Supomo, 1999:69). Jogiyanto (2007:159) menyatakan bahwa operasional variabel berupa cara untuk mengukur variabel supaya dapat dioperasikan. Sehingga memungkinkan bila Peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Variabel Eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Profil Risiko (X1), GCG (X2), Rentabilitas (X3) dan Capital (X4) keempat variabel tersebut adalah variabel penyusun atas penilaian tingkat kesehatan perbankan (Sugiyono, 2007: 4).

Variabel Endogen adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kepercayaan masyarakat (Sugiyono, 2007: 4).

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen (Sugiyono, 2007: 5).

3.7.2 Pengukuran Variabel

Dalam Penelitian ini, pengukuran variabel-variabel yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Dalam penilaian profil risiko, digunakan metode scoring yaitu skor dari tiap risiko dan skor penerapan manajemen risiko kemudian dinilai dengan tabel peringkat komposit. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 dalam menghitung nilai profil risiko didasarkan pada penilaian risiko inhern dan penerapan manajemen risiko. Penilaian risiko inhern menunjukkan semakin rendah nilai maka semakin rendah bahaya yang dihadapi, sedangkan dalam penilaian kualitas penerapan manajemen risiko menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai komposit maka semakin tidak bagus kualitas manajemen risiko yang diterapkan. Peneliti tidak menghitung sendiri atas penilaian profil risiko melainkan mengambil dari laporan tahunan tiap bank.

b. GCG

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank. Semakin minimal nilai komposit GCG menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan bisnisnya. Pengukuran nilai GCG dalam penelitian ini, diambilkan dari penilaian *self assessment* laporan GCG yang telah diterbitkan oleh masing-masing sampel Bank Umum Syariah. Berikut adalah tabel skala penilaian GCG:

Tabel 3.4
Peringkat Komposit GCG

No.	Kriteria	Predikat
1.	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2.	1,5 > Nilai Komposit < 2,5	Baik
3.	2,5 > Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4.	3,5 > Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5.	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik

Sumber: www.bi.go.id

c. *Earning* atau Rentabilitas

Earning adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011 rentabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh bank terhadap rata-rata total aset dimana rata-rata total aset diperoleh dari jumlah aset awal periode dan akhir periode dibagi dua. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh (dinilai dari laporan keuangan) maka akan semakin sehat bank syariah dalam menjalankan bisnisnya hal tersebut tercermin dari semakin tingginya nilai rasio ROA. Karena kesehatan bank merupakan cerminan kinerja dan kondisi yang harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga (Penjelasan POJK No. 10/POJK.03/2014: 2).

Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: www.bi.go.id

Dalam menentukan nilai ROA Peneliti tidak menghitung sendiri, namun mengambil dari laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui situs *website* masing-masing bank.

Tabel 3.5
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio	Predikat
1.	$1,5\% < ROA$	Sangat Sehat
2.	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3.	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4.	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5.	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif) Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

d. Permodalan (*Capital*)

Permodalan adalah hak kepemilikan pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (aktiva bersih). Menurut lampiran Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014 permodalan diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank. Semakin baik permodalan yang dimiliki oleh perbankan syariah maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh tercermin dari semakin tinggi nilai rasio CAR.

Variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: www.bi.go.id

Dalam menentukan nilai CAR Peneliti tidak menghitung sendiri, namun mengambil dari laporan tahunan dari setiap bank. Berikut adalah tabel skala penilaian faktor *Capital* berdasarkan rasio CAR:

Tabel 3.6
Predikat kesehatan bank berdasarkan CAR

No.	Rasio	Predikat
1.	$12\% < \text{CAR}$	Sangat Sehat
2.	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat
3.	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Sehat
4.	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	Kurang Sehat
5.	$\text{CAR} < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

2. Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Dalam penelitian variabel intervening hanya menggunakan dua variabel, yaitu variabel bagi hasil dan zakat.

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Sumber: Hameed *at al*, (2004: 18).

b. Zakat performance ratio (ZPR).

$$(ZPR) = \frac{\text{Zakat}}{\text{Akativa Bersih}}$$

Sumber: Hameed *at al*, (2004: 19).

3. Pengukuran Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menyimpan dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Widyaningrum (dkk, 2014:) Krisis tahun 1997 dan 2008, memberikan gambaran bahwa pentingnya kesehatan bank dan sistem ketahanan, karena

krisis tersebut memunculkan krisis kepercayaan dimana masyarakat takut untuk menyimpan dananya ke bank. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat penting. Tingkat kepercayaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga yang diperoleh bank. Tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat jika bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik dan dapat memperoleh laba yang tinggi.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Giro Wadiah} + \text{Deposito Mudharabah}$$

Sumber: Muhamad, (2014: 107).

Supaya dapat mempermudah dalam melihat Variabel Penelitian, berikut adalah tabel penjabaran operasional variabel:

Tabel 3.7
Operasional Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Rumus	Skala
Tingkat Kesehatan Perbankan	Variabel Eksogen (X): 1) <i>Risk Profile</i> (X1) 2) <i>GCG</i> (X2) 3) <i>Earning</i> (X3) 4) <i>Capital</i> (X4)	<i>Risk Profile</i> (X1) = Penilaian <i>Risk Profile</i> merupakan hasil data kualitatif yang diquantifikan terhadap 2 (dua) aspek yang saling terkait: (1) Penilaian risiko inhern (a) risiko kredit; (b) risiko pasar; (c) risiko likuiditas; (d) risiko operasional; (e) risiko hukum; (f) risiko stratejik; (g) risiko reputasi; (h) risiko imbal hasil; dan (i) risiko investasi. (2) Penilaian penerapan manajemen risiko. (a) tata kelola risiko; (b) kerangka manajemen	Interval

		risiko; (c) Proses manajemen risiko; dan (d) kecukupan sistem pengendalian risiko. GCG (X2) Penilaian GCG merupakan hasil data kualitatif yang di kuantitatifkan terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu: (1) tata kelola Risiko; (2) kerangka Manajemen Risiko; (3) proses Manajemen Risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen; serta (4) kecukupan sistem pengendalian Risiko, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Earning (X3) $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Capital (X4) $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	
Kinerja Perbankan Syariah	Variabel Intervening (Z): 7. Profit Sharing Ratio (Z1) 8. Zakat Performance Ratio (Z2)	1) Profit Sharing Ratio (PSR) $= \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ 2) Zakat performance ratio (ZPR) $= \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$	Rasio
Tingkat Kepercayaan Masyarakat	Variabel Endogen (Y): Dana Pihak Ketiga	Dana Pihak Ketiga = Tabungan Wadiah + Tabungan Mudharabah + Giro Wadiah + Deposito Mudharabah	Nominal yang dikonfersi ke skala logaritma melalui aplikasi microsoft excel

Sumber: Diolah oleh peneliti.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016: 154). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi (Supriyanto dan Mahfudz, 2010:256).

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (inendogen). Model regresi yang tidak baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel inendogen. Jika variabel inendogen sangat berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel inendogen yang nilai korelasi antar sesama variabel inendogen sama dengan nol (Ghozali, 2005:91).

Santoso (2002) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam menguji ada tidaknya Multikolinieritas pada Penelitian adalah dengan melihat:

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*).

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1
- b. mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1

Catatan: $Tolerance + 1/VIF$ atau $VIF - 1/Tolerance$

2. Besaran korelasi antar variabel endogen.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah Koefisien korelas antar variabel inendogen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi masalah multikolinieritas.

Ada dua cara yan dapat dilakukan jika terjadi multikolinieritas (Supriyanto & Maharani, 2013:71), misalnya membuang variabel bebas yang diperkirakan sebagai penyebab multikolinier.cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan menambah observasi atau data lain.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, disebut homokedastistitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2005:105).

Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut

residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Supriyanto & Mahfudz, 2010:256). Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Supriyanto & Mahfudz, 2010:256). Untuk menguji adanya autokorelasi maka dilakukan dengan cara melihat Durbin-Watson, durbin dan watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dl) (Ghazali, 2005:95). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai du dan dl untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya terkenal dengan tabel Durbin-Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kaidah Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber : Aisyah, 2015:30.

3.8.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

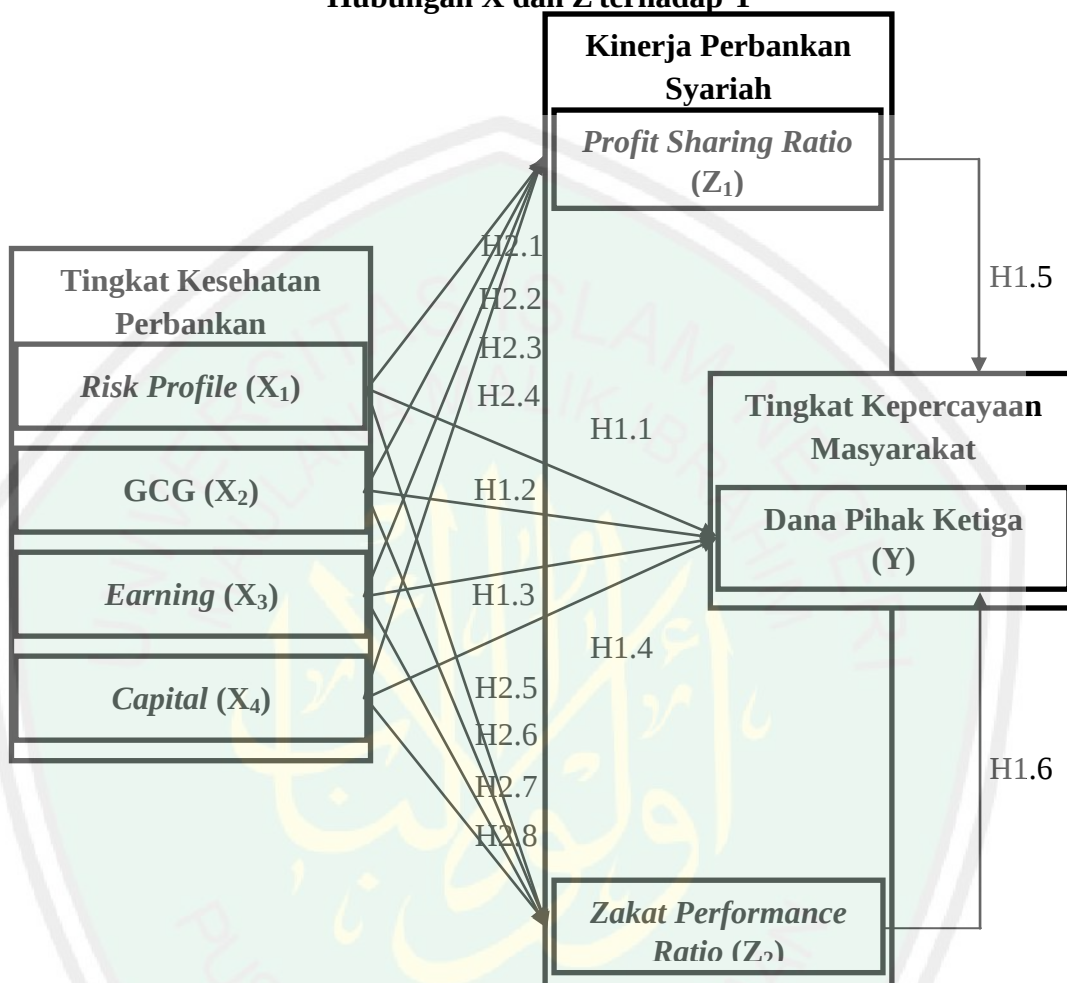
Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Sehingga konsep dasar analisis regresi dan korelasi harus lebih dahulu dipahami (Sugiyono, 2007: 297).

Secara umum langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut: (Riduwan & Kuncoro, 2008)

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.

Berikut adalah gambar hubungan variabel penelitian untuk merumuskan hipotesis dan persamaan struktural:

Gambar 3.1
Hubungan X dan Z terhadap Y



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini.

Struktur: $Y = \rho_{Y_1X_1} X_1 + \rho_{Y_1X_2} X_2 + \rho_{Y_1} \varepsilon_1$

2. Menghitung koefisien regresi jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

Menghitung koefisien korelasi dan regresi SPSS versi 20.00.

Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

Persamaan regresi ganda: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$

3. Menghitung koefisien jalur secara individu.

Hipotesis Penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a: \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_o: \rho_{yx_1} = 0$$

$\frac{\rho_k}{se_{\rho_k}}$ Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}} ; (dk = n - k - 1)$$

Keterangan:

Statistik $se_{\rho_{x_1}}$ diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ordinal ditransformasikan ke interval.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingan antara nilai profitabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai profitabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai profitabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai profitabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai profitabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Meringkas dan menyimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia tahun 2011–2015. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia selama kurun waktu tahun 2011–2015 adalah sebanyak 12 BUS, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 BUS, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini ada 8 BUS. Data diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah tahun 2011–2015 yang telah dipublikasikan untuk umum di situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Data penelitian tersebut diolah menggunakan *Software SPSS 20.00*. Gambaran prosedur penyeleksian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Keterangan
1.	Bank Muamalat Indonesia	1. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah baru beroperasi Juli 2014;
2.	Bank Syariah Mandiri	
3.	BRI Syariah	
4.	BNI Syariah	

5	BCA Syariah	2. Maybank Syariah Indonesia dan Bank Jabar Banten Syariah tidak memiliki kelengkapan data penelitian khususnya laporan GCG tahunan.
6.	Bank Panin Syariah	
7.	Bank Mega Syariah	
8.	Bank Syariah Bukopin	
9.	Bank Victoria Syariah	
10.	Bank Jabar Banten Syariah	
11.	Maybank Syariah Indonesia	
12.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan informasi data dari bank-bank yang digunakan sebagai sampel penelitian, maka dilakukan penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan sebagai variabel (X) yang terdiri dari variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*; Kinerja Perbankan Syariah sebagai variabel *intervening* (Z) yang terdiri dari variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR); serta Tingkat Kepercayaan Masyarakat sebagai variabel (Y) melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah diukur dan dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah. Hasil dari data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Adapun data *risk profile* (profil risiko) sebagai variabel (X₁) secara lengkap dan rinci dari masing-masing sampel penelitian telah tersajikan rapi pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Data Risk Profile (Profil Risiko) Sebagai Variabel X₁

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Bank Muamalat Indonesia	2	2	2	3	2
2.	Bank Syariah Mandiri	2	2	2	2	2
3.	BRI Syariah	3	3	3	2	2

4.	BNI Syariah	2	3	2	2	2
5.	BCA Syariah	2	2	2	2	2
6.	Bank Panin Syariah	1	2	2	1	2
7.	Bank Mega Syariah	3	2	2	2	3
8.	Bank Syariah Bukopin	2	2	1	2	2
9.	Bank Victoria Syariah	2	2	2	3	3
Rata-rata		2,111111	2,222222	2	2,111111	2,222222

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Adapun data *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel (X_2) secara lengkap dan rinci dari masing-masing sampel penelitian telah tersajikan rapi pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Data Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel X_2

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Bank Muamalat Indonesia	1	1	1	3	3
2.	Bank Syariah Mandiri	2	2	2	2	2
3.	BRI Syariah	2	1	1	2	2
4.	BNI Syariah	2	1	2	2	2
5.	BCA Syariah	2	2	2	1	1
6.	Bank Panin Syariah	2	1	1	1	2
7.	Bank Mega Syariah	2	2	2	2	2
8.	Bank Syariah Bukopin	2	2	2	2	2
9.	Bank Victoria Syariah	2	2	2	2	3
Rata-rata		1,888889	1,555556	1,666667	1,888889	2,111111

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Adapun data *earning* (rentabilitas) sebagai variabel (X_3) secara lengkap dan rinci dari masing-masing sampel penelitian telah tersajikan rapi pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Data Earning (Rentabilitas) Sebagai Variabel X₃

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Bank Muamalat Indonesia	1	1	2	4	4
2.	Bank Syariah Mandiri	1	1	1	5	3
3.	BRI Syariah	4	3	3	4	4
4.	BNI Syariah	2	2	2	2	2
5.	BCA Syariah	3	3	3	1	3
6.	Bank Panin Syariah	1	1	3	1	3
7.	Bank Mega Syariah	1	1	1	1	4
8.	Bank Syariah Bukopin	3	3	3	4	3
9.	Bank Victoria Syariah	1	2	4	5	5
Rata-rata		1,888889	1,888889	2,444444	3	3,444444

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Adapun data *capital* (permodalan) sebagai variabel (X₄) secara lengkap dan rinci dari masing-masing sampel penelitian telah tersajikan rapi pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Data Capital (Permodalan) Sebagai Variabel X₄

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Bank Muamalat Indonesia	1	2	1	1	1
2.	Bank Syariah Mandiri	1	1	1	1	1
3.	BRI Syariah	1	2	1	1	1
4.	BNI Syariah	1	1	1	1	1
5.	BCA Syariah	1	1	1	1	1
6.	Bank Panin Syariah	1	1	1	1	1
7.	Bank Mega Syariah	1	1	1	1	1
8.	Bank Syariah Bukopin	1	1	2	1	1
9.	Bank Victoria	1	2	1	1	1

	Syariah					
Rata-rata	1	1,333333	1,111111	1	1	

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Adapun data *profit sharing ratio* (PSR) sebagai variabel (Z_1) secara lengkap dan rinci dari masing-masing sampel penelitian telah tersajikan rapi pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Data Profit Sharing Ratio (PSR) Sebagai Variabel Z_1
dalam persen (%)

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Bank Muamalat Indonesia	43,059	45,054	47,924	49,373	52,155
2.	Bank Syariah Mandiri	26,419	22,814	21,309	21,039	25,663
3.	BRI Syariah	18,776	22,775	28,024	31,110	36,427
4.	BNI Syariah	17,802	16,426	15,729	16,097	18,907
5.	BCA Syariah	30,355	46,083	51,661	46,866	44,730
6.	Bank Panin Syariah	45,102	49,346	52,289	86,716	90,607
7.	Bank Mega Syariah	1,663	0,536	0,583	0,725	1,368
8.	Bank Syariah Bukopin	43,358	41,675	40,888	51,227	36,478
9.	Bank Victoria Syariah	8,600	16,686	31,983	54,367	65,857
Rata-rata		26,126	29,04389	32,26556	39,72444	41,35467

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Adapun data *zakat performance ratio* (ZPR) sebagai variabel (Z_2) secara lengkap dan rinci dari masing-masing sampel penelitian telah tersajikan rapi pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Data Zakat Performance Ratio (ZPR) Sebagai Variabel Z_2
dalam persen (%)

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Bank Muamalat Indonesia	0,016	0,019	0,022	0,023	0,003

2.	Bank Syariah Mandiri	0,046	0,062	0,043	0,005	0,016
3.	BRI Syariah	0,018	0,028	0,043	0,047	0,022
4.	BNI Syariah	0,036	0,094	0,042	0,034	0,039
5.	BCA Syariah	0,000	0,000	0,001	0,001	0,001
6.	Bank Panin Syariah	0,000	0,000	0,000	0,046	0,031
7.	Bank Mega Syariah	0,049	0,098	0,071	0,010	0,009
8.	Bank Syariah Bukopin	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000
9.	Bank Victoria Syariah	0,005	0,012	0,009	0,006	0,005
Rata-rata		0,018889	0,034889	0,025667	0,019111	0,014

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Adapun data Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel (Y) secara lengkap dan rinci dari masing-masing sampel penelitian telah tersajikan rapi pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Data Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebagai Variabel Y

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Bank Muamalat Indonesia	30,914	31,184	31,364	31,567	31,439
2.	Bank Syariah Mandiri	31,383	31,490	31,665	31,722	31,760
3.	BRI Syariah	29,924	30,112	30,255	30,447	30,609
4.	BNI Syariah	29,541	29,826	30,067	30,419	30,592
5.	BCA Syariah	27,485	27,863	28,163	28,481	28,811
6.	Bank Panin Syariah	26,765	27,833	28,685	29,256	29,411
7.	Bank Mega Syariah	29,227	29,592	29,677	29,403	29,102
8.	Bank Syariah Bukopin	28,460	28,679	28,679	29,016	29,190
9.	Bank Victoria Syariah	26,865	27,195	27,647	27,755	27,752
Rata-rata		28,95156	29,30822	29,578	29,78511	29,85178
Keterangan: Data DPK di atas merupakan transformasi data nominal dengan menggunakan rumus logaritma microsoft excel sehingga data menjadi sama						

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel eksogen (X) yaitu Tingkat Kesehatan Perbankan yang terdiri dari variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Variabel endogen yaitu Tingkat Kepercayaan Masyarakat (sebagai variabel Y) melalui Dana Pihak Ketiga (DPK). Variabel *intervening* yaitu Kinerja Perbankan Syariah yang terdiri dari variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maximum, sum, mean, standar deviasi dan varian pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Profile	45	1,00	3,00	2,1333	0,50452
Good Corporate Governance	45	1,00	3,00	1,8222	0,53466
Earning	45	1,00	5,00	2,5333	1,28982
Capital	45	1,00	2,00	1,0889	0,28780
Profit Sharing Ratio	45	0,54	90,61	33,7029	20,86786
Zakat Performance Ratio	45	0,00	0,10	0,0225	0,02512
Dana Pihak Ketiga	45	26,77	31,76	29,4949	1,43147
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Pada tabel 4.9 diatas, hasil dari *output SPSS* yang menunjukkan variabel endogen Tingkat Kepercayaan Masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga (Y) yang

diukur dengan jumlah Giro, Tabungan dan Deposito dari 9 sampel Bank Umum Syariah memiliki nilai minimum sebesar 26,77 yaitu terletak pada Bank Panin Syariah pada tahun 2011. Sedangkan nilai maximum dari 9 sampel Bank Umum Syariah tersebut adalah sebesar 31,76 yaitu terletak pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015. Rata-rata (*mean*) variabel Dana Pihak Ketiga (Y) adalah sebesar 29,4949 dan standar deviasi sebesar 1,43147.

Variabel eksogen yaitu Tingkat Kesehatan Perbankan yang terdiri dari: Risk Profile (X_1), Good Corporate Governance (X_2), Earning (X_3) dan Capital (X_4) dari 9 Bank Umum Syariah menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki Bank Umum Syariah. Nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maximum sebesar 5 pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 menyebar merata kesemua Bank umum Syariah. Hal ini terjadi karena dalam mengukur Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan peringkat komposit 1-5 dimana semakin kecil data semakin baik.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Kinerja Perbankan Syariah yang diukur menggunakan *Islamicity Performance Index* dan diproksi menggunakan rasio *Profit Sharing Ratio* (PSR) sebagai variabel Z_1 dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) sebagai variabel Z_2 . Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji Statistik Deskriptif dari 9 sampel Bank Umum Syariah menunjukkan nilai minimum dan maximum yang dimiliki Bank Umum Syariah selama kurun waktu penelitian 2011-2015. Nilai minimum variabel *Profit Sharing Ratio* (Z_1) sebesar 0,54% terdapat pada Bank Mega Syariah pada tahun 2012. Nilai maximum *Profit Sharing Ratio* (Z_1) sebesar 90,61% dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun

2015. Sedangkan nilai rata-rata *Profit Sharing Ratio* (Z_1) sebesar 33,7029 dengan Standar Deviasi Sebesar 0,0159264.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154).

Adapun cara yang paling sederhana adalah dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,27855864
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,098
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,718
Asymp. Sig. (2-tailed)		,682

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria, jika nilai Signifikasi

Kolmogorov-Smirnov > 0.05 , maka dinyatakan data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.682 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (eksogen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel eksogen. Jika variabel eksogen saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel eksogen yang nilai korelasi antar sesama variabel eksogen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistics					
	Regresi 1		Regresi 2		Regresi 3	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Risk Profile	0,848	1,179	0,848	1,179	0,638	1,567
GCG	0,804	1,244	0,804	1,244	0,733	1,364
Earning	0,718	1,392	0,718	1,392	0,467	2,140
Capital	0,958	1,044	0,958	1,044	0,932	1,073
PSR					0,684	1,461
ZPR					0,671	1,491

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas pada kelompok *coefficients* dimana Uji Multikolinearitas dengan kriteria besaran VIF dan tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, dimana *tolerance* =

1/VIF. Kesimpulan hasil analisis pada bagian *coeficients* terlihat nilai VIF untuk X1 sampai X4 tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpundata yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016:134). Ada beberapa uji statistic yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas, namun dalam penelitian ini menggunakan Uji Park. Dimana Park mengemukakan metode bahwa variance (S^2) merupakan fungsi dari variabel – variabel eksogen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	0,836	Homoskedastisitas
X2	0,821	Homoskedastisitas
X3	0,751	Homoskedastisitas
X4	0,969	Homoskedastisitas
Z1	0,914	Homoskedastisitas
Z2	0,162	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran 2.

Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah apabila signifikansi hasil korelasi kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedasitas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.12

memberikan kesimpulan bahwa bahwa seluruh nilai signifikansi X_1 sampai X_4 serta Z_1 dan Z_2 lebih besar dari 0,05 (5%), yang artinya tidak mengandung heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula, sehingga model analisis *path* layak untuk digunakan.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016:107).

Menurut (Ghozali, 2016:108) Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan menggunakan Uji Durbin–Watson (*DW test*). Dimana Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel eksogen. Menurut (Aisyah, 2015:30) disebutkan bahwa Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dl).

Durbin dan Watson mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kaidah Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber : Aisyah, 2015:30.

Uji korelasi dapat diketahui melalui uji Durbin dan Watson (DW). Untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan melihat nilai Durbin dan Watson dimana jika nilai d_w dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi Durbin dan Watson:

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi Regresi Persamaan 1 ($X-Z_1$)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,214	18,506382	2,303

a. Predictors: (Constant), Capital, Earning, Risk Profile, GCG

b. Endogent Variable: PSR

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017 .

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi Regresi Persamaan 2 ($X-Z_2$)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 ^a	,300	,230	,022050	2,253

a. Predictors: (Constant), Capital, Earning, Risk Profile, GCG

b. Endogent Variable: ZPR

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017 .

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi Regresi Persamaan 3 (X&Z-Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,450 ^a	,202	,076	1,375800	1,420

a. Predictors: (Constant), ZPR, Capital, Risk Profile, GCG, PSR, Earning

b. Endogent Variable: DPK

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Berdasarkan tabel 4.14, 4.15 dan 4.16 dari hasil analisis output SPSS dan dengan menyesuaikan jumlah k (variabel eksogen) yang menjadi penentu nilai du dan dl dengan tabel Durbin dan Watson. Kriteria Uji Autokorelasi $du < dw < 4-dl$ bahwa tidak ada masalah autokorelasi atau dimana jika nilai dw dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Pada uji regresi pertama ditunjukkan dengan nilai dw sebesar 2,303 yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi karena dw mendekati angka 2. Pada uji regresi Kedua ditunjukkan dengan nilai dw sebesar 2,253 yang mendekati angka 2 berarti tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada uji regresi ke tiga ditunjukkan dengan nilai dw sebesar 1,420 dengan ketentuan $dL < dw < 4-dU$ ($1,156 < 1,420 < 2,472$) yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi karena dw mendekati angka 2.

Berdasarkan beberapa rangkaian uji asumsi klasik yang telah dilakukan, berikut ringkasan hasil dari uji asumsi klasik :

Tabel 4.17
Ringkasan Uji Asumsi Klasik

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> sebesar 0,682 dan lebih besar dibandingkan 0,05. (lihat kembali tabel 4.10).	Normal

2.	Multikolinearitas	Nilai VIF berada disekiar angka 1 dan tidak melebihi 10 serta nilai tolerance berada disekitar angka 1. (lihat kembali tabel 4.11)	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	Heteroskedastisitas	Pada uji heteroskedastisitas, tampak bahwa semua variabel menunjukkan nilai signifikansi X_1 sampai X_4 serta Z_1 dan Z_2 lebih besar dari 0,05 (5%). (lihat kembali tabel 4.12)	Tidak terdapat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas
4.	Autokorelasi	- Pada uji pertama ditunjukkan dengan $dL < dw < 4-dU$ ($1,156 < 2,303 < 2,472$) atau nilai dw berada dekat dengan 2 yang berarti tidak ada masalah autokorelasi. - Pada uji Kedua ditunjukkan dengan $dL < dw < 4-dU$ ($1,156 < 2,253 < 2,472$) atau nilai dw berada dekat dengan 2 yang berarti tidak ada masalah autokorelasi. - Pada uji ke tiga ditunjukkan dengan $dL < dw < 4-dU$ ($1,156 < 1,420 < 2,472$) yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.	Tidak ada autokorelasi Tidak ada autokorelasi Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

4.1.4 Analisis Jalur (*Analysis Path*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas

antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2016:237).

Untuk menganalisis analisis jalur dengan menggunakan metode regresi linear berganda melalui program SPSS Versi 20.00 untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

4.1.4.1 Pengaruh Langsung *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), *Capital* (X_4), *Profit Sharing Ratio* (Z_1) Dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik pada lampiran 4 (hasil uji regresi berganda persamaan ke tiga) didapatkan hasil regresi ketiga atas variabel Tingkat Kesehatan Perbankan yaitu *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), *Capital* (X_4) dan Kinerja Perbankan Syariah yaitu *Profit Sharing Ratio* (Z_1) dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga (Y). Tabel 4.20 berikut adalah ringkasan disertai penafsiran atas masing-masing tabel dari hasil uji statistik regresi ke tiga pada lampiran 5:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Persamaan Regresi Pertama: Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , Z_1 dan Z_2 terhadap Y

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta	28,615	16,024	0,000
<i>Risk Profile</i> (X_1)	-0,103	-0,199	0,843
<i>Good Corporate Governance</i> (X_2)	-0,065	-0,144	0,886

<i>Earning</i> (X3)	0,215	0,916	0,366
<i>Capital</i> (X4)	0,048	0,065	0,949
<i>Profit Sharing Ratio</i> (Z ₁)	-0,001	-0,059	0,953
<i>Zakat Performance Ratio</i> (Z ₂)	28,600	2,837	0,007
Variabel terikat = Dana Pihak Ketiga (Y)			
R	= 0,450		
R Square (R ²)	= 0,202		
D _f	= 38		
S _e	= 1,37580		
F _{hitung}	= 0,172		
Sig. F	= 1,605		
F _{tabel}	= 2,35		

Sumber: Lampiran 3

Penafsiran:

Angka R memiliki nilai sebesar 0.450 yang menjauhi dari angka 1. Artinya derajat keeratan hubungan 6 variabel lemah dan mempunyai hubungan negatif atau berlawanan arah.

Nilai determinasi (R²) sebesar 0,202 atau 20%, artinya kemampuan variabel *Risk Profile* (X₁), *Good Corporate Governance* (X₂), *Earning* (X₃), *Capital* (X₄), *Profit Sharing Ratio* (Z₁) dan *Zakat Performance Ratio* (Z₁) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap Dana Pihak Ketiga (Y) sebesar 20%, sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain.

Dapat digambarkan persamaan regresi Keempat sebagai berikut:

$$Y = 28,615 - 0,103X_1 - 0,065X_2 + 0,215X_3 + 0,048X_4 - 0,001Z_1 + 28,600Z_2 + 1,37580$$

Arti:

Konstanta (a) sebesar **28,615** menunjukkan besar nilai variabel *Profit Sharing Ratio* (Z₁) jika variabel bebasnya yaitu *Risk Profile* (X₁), *Good Corporate Governance* (X₂), *Earning* (X₃), *Capital* (X₄), *Profit Sharing Ratio* (Z₁) dan *Zakat*

Performance Ratio (Z_2) dianggap nol, artinya tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka besarnya Dana Pihak Ketiga (Y) sebesar **28,615**.

Koefisien variabel *Risk Profile* (X_1) (b_1) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar **-0,065** terhadap Dana Pihak Ketiga (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Risk Profile* (X_1) ditambahkan 1 unit maka Dana Pihak Ketiga (Y) akan meningkat sebesar **0,065**.

Koefisien variabel *Good Corporate Governance* (X_2) (b_2) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar **-0,058** terhadap Dana Pihak Ketiga (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Good Corporate Governance* (X_2) ditambahkan 1 unit maka Dana Pihak Ketiga (Y) akan menurun sebesar **0,058**.

Koefisien variabel *Earning* (X_3) (b_3) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,215 terhadap Dana Pihak Ketiga (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Earning* (X_3) ditambahkan 1 unit maka Dana Pihak Ketiga (Y) akan menurun sebesar **-0,215**.

Koefisien variabel *Capital* (X_4) (b_4) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar **0,048** terhadap Dana Pihak Ketiga (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Capital* (X_4) ditambahkan 1 unit maka Dana Pihak Ketiga (Y) akan menurun sebesar 0,048.

Koefisien variabel *Profit Sharing Ratio* (Z_1) (b_5) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar **-0,001** terhadap Dana Pihak Ketiga (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Profit Sharing*

Ratio (Z_1) ditambahkan 1 unit maka Dana Pihak Ketiga (Y) akan menurun sebesar **0,001**.

Koefisien variabel *Zakat Performace Ratio* (Z_2) (b6) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar **28,600** terhadap Dana Pihak Ketiga (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Zakat Performace Ratio* (Z_2) ditambahkan 1 unit maka Dana Pihak Ketiga (Y) akan menurun sebesar **28,600**.

e = *Standar Error of Estimates* dengan nilai **1,37580**, nilai ini merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Dana Pihak Ketiga (Y)) tetapi tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Dalam hal ini semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel endogen.

4.1.4.2 Pengaruh Tidak Langsung Variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), Dan *Capital* (X_4) Terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1)

Berdasarkan hasil uji statistik pada lampiran 1 (hasil uji regresi berganda persamaan pertama) didapatkan hasil regresi pertama atas variabel Tingkat Kesehatan Perbankan yaitu *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), *Capital* (X_4) terhadap Kinerja Perbankan Syariah yaitu *Profit Sharing Ratio* (Z_1). Tabel 4.18 berikut adalah ringkasan disertai dengan penafsiran atas masing-masing tabel dari hasil uji statistik pada lampiran 3:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Persamaan Regresi Kedua: Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Z_1

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta	77,847	3,861	0,000
<i>Risk Profile</i> (X_1)	-18,080	-3,011	0,004
<i>Good Corporate Governance</i> (X_2)	-11,374	-1,955	0,058
<i>Earning</i> (X_3)	8,784	3,442	0,001
<i>Capital</i> (X_4)	-6,519	-,658	0,514
Variabel terikat = <i>Profit Sharing Ratio</i> (Z_1)			
R	= 0,534		
R Square (R^2)	= 0,285		
D_f	= 40		
S_e	= 18,50638		
F_{hitung}	= 3,986		
Sig. F	= 0,008		
F_{tabel}	= 2,61		

Sumber: Lampiran 4

Penafsiran:

Angka R memiliki nilai sebesar 0.534 yang mendekati dari angka 1. Artinya derajat keeratan hubungan 4 variabel kuat dan mempunyai hubungan positif atau searah.

Nilai determinasi (R^2) sebesar 0.285 atau 25%, artinya kemampuan variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1) sebesar 25 %, sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain.

Dapat digambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Z_1 = 77,847 - 18,080X_1 - 11,374X_2 + 8,784X_3 - 6,519X_4 + 18,50638$$

Arti:

Konstanta (a) sebesar **77,847** menunjukkan besar nilai variabel *Profit Sharing Ratio* (Z_1) jika variabel bebasnya yaitu *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) dianggap nol, artinya tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka besarnya *Profit Sharing Ratio* (Z_1) sebesar **77,847**.

Koefisien variabel *Risk Profile* (X_1) (b1) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar **-18,080** terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Risk Profile* (X_1) ditambahkan 1 unit maka *Profit Sharing Ratio* (Z_1) akan menurun sebesar **-18,080**.

Koefisien variabel *Good Corporate Governance* (X_2) (b2) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar **-11,374** terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Good Corporate Governance* (X_2) ditambahkan 1 unit maka *Profit Sharing Ratio* (Z_1) akan menurun sebesar **-11,374**.

Koefisien variabel *Earning* (X_3) (b3) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar **8,784** terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Earning* (X_3) ditambahkan 1 unit maka *Profit Sharing Ratio* (Z_1) akan meningkat sebesar **8,784**.

Koefisien variabel *Capital* (X_4) (b4) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar **-6,519** terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Capital* (X_4) ditambahkan 1 unit maka *Profit Sharing Ratio* (Z_1) akan menurun sebesar **-6,519**.

e = *Standar Error of Estimates* dengan nilai **18,50638**, nilai ini merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel *Profit Sharing Ratio* (Z_1) tetapi tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Dalam hal ini semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel endogen.

4.1.4.3 Pengaruh Tidak Langsung Variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), Dan *Capital* (X_4) Terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2)

Berdasarkan hasil uji statistik pada lampiran 3 (hasil uji regresi berganda persamaan kedua) didapatkan hasil regresi Kedua atas variabel Tingkat Kesehatan Perbankan yaitu *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), *Capital* (X_4) terhadap Kinerja Perbankan Syariah yaitu *Zakat Performance Ratio* (Z_2). Tabel 4.19 berikut adalah ringkasan disertai dengan penafsiran atas masing-masing tabel dari hasil uji statistik pada lampiran 4:

Tabel 4.19
Hasil Analisis Persamaan Regresi Ketiga: Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Z_2

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta	0,013	0,537	0,594
<i>Risk Profile</i> (X_1)	0,019	2,603	0,013
<i>Good Corporate Governance</i> (X_2)	0,004	0,584	0,562
<i>Earning</i> (X_3)	-0,011	-3,752	0,001
<i>Capital</i> (X_4)	-0,008	-0,670	0,507
Variabel terikat = <i>Zakat Performance Ratio</i> (Z_2)			
R = 0,547			
R Square (R^2) = 0,300			
D _f = 40			

S_e	= 0,02205
F_{hitung}	= 4,278
Sig. F	= 0,006
F_{tabel}	= 2,61

Sumber: Lampiran 5

Penafsiran:

Angka R memiliki nilai sebesar 0.547 yang mendekati dari angka 1. Artinya derajat keeratan hubungan 4 variabel kuat dan mempunyai hubungan positif atau searah.

Nilai determinasi (R^2) sebesar 0.300 atau 30%, artinya kemampuan variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2) sebesar 30 %, sedangkan sisanya sebesar 70% dijelaskan oleh variabel lain.

Dapat digambarkan persamaan regresi ke tiga berikut ini:

$$Z_2 = 0,013 + 0,019X_1 + 0,004X_2 - 0,011X_3 - 0,008X_4 + 0,02205$$

Arti:

Konstanta (a) sebesar **0,013** menunjukkan besar nilai variabel *Zakat Performance Ratio* (Z_2) jika variabel bebasnya yaitu *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) dianggap nol, artinya tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka besarnya *Zakat Performance Ratio* (Z_2) sebesar **0,013**.

Koefisien variabel *Risk Profile* (X_1) (b_1) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar **0,019** terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Risk Profile* (X_1)

ditambahkan 1 unit maka *Zakat Performance Ratio* (Z_2) akan menurun sebesar **0,019**.

Koefisien variabel *Good Corporate Governance* (X_2) (b_2) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar **0,004** terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Good Corporate Governance* (X_2) ditambahkan 1 unit maka *Zakat Performance Ratio* (Z_2) akan menurun sebesar **0,004**.

Koefisien variabel *Earning* (X_3) (b_3) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar **-0,011** terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *Earning* (X_3) ditambahkan 1 unit maka *Zakat Performance Ratio* (Z_2) akan meningkat sebesar **0,011**.

Koefisien variabel *Capital* (X_4) (b_4) menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar **-0,008** terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel Lokasi ditambahkan 1 unit maka *Zakat Performance Ratio* (Z_2) akan menurun sebesar **0,008**.

e = *Standar Error of Estimates* dengan nilai **0,02205**, nilai ini merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel *Zakat Performance Ratio* (Z_2) tetapi tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Dalam hal ini semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel endogen.

Berdasarkan dari model-model pengaruh di atas, dapat di susun model lintasan pengaruh yang disebut *analysis path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama, Kedua dan ke tiga adalah sebagai berikut :

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_2^2 \cdot Pe_3^2$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,285} = 0,846$$

$$Rm^2 = 1 - (0,846)^2 \cdot (0,837)^2 \cdot (0,893)^2$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,300} = 0,837$$

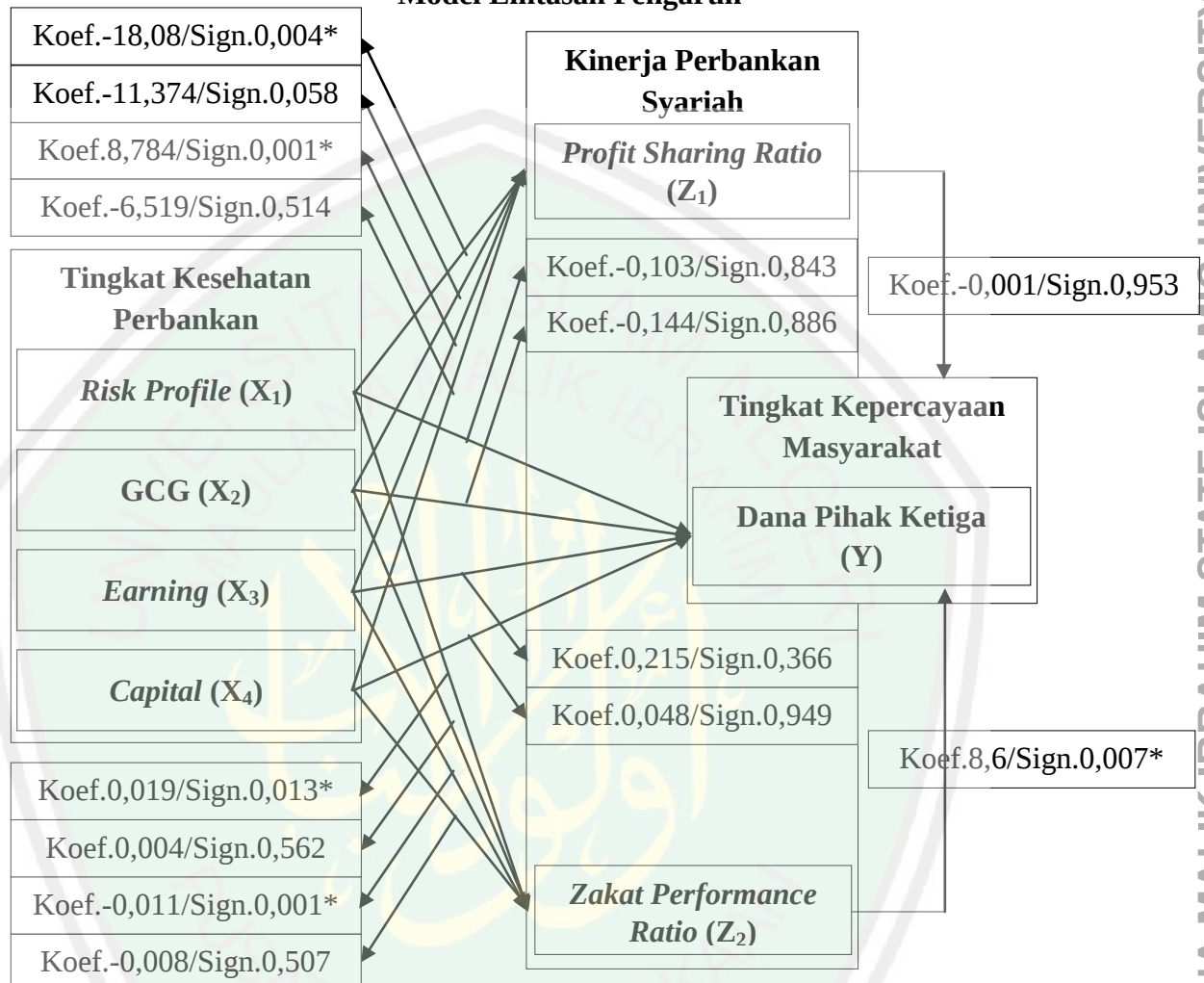
$$Rm^2 = 0,600$$

$$Pe_3 = \sqrt{1 - 0,202} = 0,893$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) yang menunjukkan nilai sebesar 0,600. Jadi total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 60%.

Dari hasil perhitungan regresi ke tiga di atas, dapat dihitung pengaruh tidak langsung Tingkat Kesehatan Perbankan yaitu *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), *Capital* (X_4) terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga (Y) melalui Kinerja Perbankan Syariah yaitu *Profit Sharing Ratio* (Z_1) dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) untuk mengetahui nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1
Model Lintasan Pengaruh



Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

Keterangan : (*Signifikan)

: Koef. = Unstandardized Coefficients Beta

: Sign. = Signifikansi

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, untuk mencari pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

$$PTL ((X - Z) \times (PL (Z - Y)))$$

Keterangan:

PTL ($X - Z_1$) = Pengaruh tidak langsung variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap variabel Z_1

PTL ($X - Z_2$) = Pengaruh tidak langsung variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap variabel Z_2

PL ($X - Y$) = Pengaruh langsung variabel X terhadap Y

PL ($Z_1 - Y$) = Pengaruh langsung variabel Z_1 terhadap Y

PL ($Z_2 - Y$) = Pengaruh langsung variabel Z_2 terhadap Y

Pengaruh Tidak Langsung $X - Y$ melalui Z_1

$$\begin{aligned} X_1 &= (-18,080) \times (-0,001) \\ &= 0,018 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_2 &= (-11,374) \times (-0,001) \\ &= 0,011 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_3 &= (8,784) \times (-0,001) \\ &= -0,009 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_4 &= (-6,519) \times (-0,001) \\ &= 0,007 \end{aligned}$$

Pengaruh Tidak Langsung $X - Y$ melalui Z_2

$$\begin{aligned} X_1 &= (0,019) \times (28,600) \\ &= 0,543 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_2 &= (0,002) \times (28,600) \\ &= 0,057 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_3 &= (-0,011) \times (28,600) \\ &= -0,315 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_4 &= (-0,008) \times (28,600) \\
 &= -0,229
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diringkas pada tabel 4.21 di bawah ini:

Tabel 4.21
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Signifikansi	Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Signifikansi
X ₁ terhadap Y	-0,103	Signifikan	X ₁ terhadap Y melalui Z ₁	0,018	Tidak Signifikan
X ₂ terhadap Y	-0,065	Tidak Signifikan	X ₂ terhadap Y melalui Z ₁	0,011	Tidak Signifikan
X ₃ terhadap Y	0,215	Signifikan	X ₃ terhadap Y melalui Z ₁	-0,009	Tidak Signifikan
X ₄ terhadap Y	0,048	Tidak Signifikan	X ₄ terhadap Y melalui Z ₁	0,007	Tidak Signifikan
Z ₁ terhadap Y	-0,001	Tidak Signifikan	Total Koefisien	0,126	
Z ₂ terhadap Y	28,600	Signifikan	X ₁ terhadap Y melalui Z ₂	0,543	Signifikan
Total Koefisien	28,694		X ₂ terhadap Y melalui Z ₂	0,057	Tidak Signifikan
			X ₃ terhadap Y melalui Z ₂	-0,315	Signifikan
			X ₄ terhadap Y melalui Z ₂	-0,229	Tidak Signifikan
			Total Koefisien	0,1134	

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2017.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Persamaan Regresi Pertama

Uji T (*Partial Test*)

Hipotesis Pertama:

- H_0 = variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), *Capital* (X_4), *Profit Sharing Ratio* (Z_1) dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).
- H_a = variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), *Capital* (X_4), *Profit Sharing Ratio* (Z_1) dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).

Kriteria:

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi (α) 5% dengan demikian:

- Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) < 0.05$ maka H_0 ditolak
- Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) > 0.05$ maka H_0 diterima

Tabel 4.27

Pengaruh *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4), *Profit Sharing Ratio* (Z_1) dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,615	1,786		16,024	,000
	Risk Profile	-,103	,515	-,036	-,199	,843
	GCG	-,065	,453	-,024	-,144	,886

Earning	,215	,235	,194	,916	,366
Capital	,048	,746	,010	,065	,949
PSR	-,001	,012	-,010	-,059	,953
ZPR	28,600	10,083	,502	2,837	,007
a. Endogent Variable: DPK					

Sumber: Lampiran 3

Hasil Uji:

Berdasarkan *output* SPSS uji regresi linear berganda pada tabel *Coefficient* kelompok sig.: Nilai sig.:

- *Risk Profile* (X_1): $P_{\text{value}} (0,843) > 0.05$ maka H_0 diterima
- *Good Corporate Governance* (X_2): $P_{\text{value}} (0,886) > 0.05$ maka H_0 diterima
- *Earning* (X_3) : $P_{\text{value}} (0,366) > 0.05$ maka H_0 diterima
- *Capital* (X_4) : $P_{\text{value}} (0,949) > 0.05$ maka H_0 diterima
- *Profit Sharing Ratio* (Z_1) : $P_{\text{value}} (0,953) > 0.05$ maka H_0 diterima
- *Zakat Performance Ratio* (Z_2) : $P_{\text{value}} (0,007) < 0.05$ maka H_0 ditolak

Kesimpulan:

Zakat Performance Ratio (Z_2) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (Y).

4.1.5.2 Persamaan Regresi Kedua

Uji T (*Partial Test*)

Hipotesis Kedua:

- H_0 = variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1).

- H_a = variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1).

Kriteria:

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi (α) 5% dengan demikian:

- Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) < 0.05$ maka H_0 ditolak
- Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) > 0.05$ maka H_0 diterima

Tabel 4.23

Pengaruh *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) secara parsial terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,847	20,163		3,861	,000
	Risk Profile	-18,080	6,005	-,437	-3,011	,004
	GCG	-11,374	5,819	-,291	-1,955	,058
	Earning	8,784	2,552	,543	3,442	,001
	Capital	-6,519	9,904	-,090	-,658	,514

a. Endogent Variable: PSR

Sumber: Lampiran 4

Hasil Uji:

Berdasarkan *output* SPSS uji regresi linear berganda pada tabel *Coefficient* kelompok sig.: Nilai Sig. P_{value} :

- *Risk Profile* (X_1): $P_{\text{value}} (0,004) > 0.05$ maka H_0 ditolak
- *Good Corporate Governance* (X_2): $P_{\text{value}} (0,058) > 0.05$ maka H_0 diterima
- *Earning* (X_3) : $P_{\text{value}} (0,001) > 0.05$ maka H_0 ditolak
- *Capital* (X_4) : $P_{\text{value}} (0,514) > 0.05$ maka H_0 diterima

Kesimpulan:

Risk Profile (X_1) dan *Earning* (X_3) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1).

4.1.5.3 Persamaan Regresi Ketiga**Uji T (Partial Test)****Hipotesis Kedua:**

- H_0 = variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2).
- H_a = variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2).

Kriteria:

Pengujian menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi (α) 5% dengan demikian:

- Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) < 0.05$ maka H_0 ditolak
- Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) > 0.05$ maka H_0 diterima

Tabel 4.25

Pengaruh *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3), dan *Capital* (X_4) secara parsial terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,024		,537	,594
	Risk Profile	,019	,007	,374	2,603	,013
	GCG	,004	,007	,086	,584	,562
	Earning	-,011	,003	-,586	-3,752	,001

	Capital	-,008	,012	-,091	-,670	,507
a. Endogent Variable: ZPR						

Sumber: Lampiran 5

Hasil Uji:

Berdasarkan *output* SPSS uji regresi linear berganda pada tabel *Coefficient* kelompok sig.: Nilai sig.:

- *Risk Profile* (X_1): $P_{\text{value}} (0,013) > 0.05$ maka H_0 diterima
- *Good Corporate Governance* (X_2): $P_{\text{value}} (0,562) > 0.05$ maka H_0 diterima
- *Earning* (X_3) : $P_{\text{value}} (0,001) < 0.05$ maka H_0 ditolak
- *Capital* (X_4) : $P_{\text{value}} (0,507) > 0.05$ maka H_0 diterima

Kesimpulan:

Earning (X_3) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2).

4.1.5.3 Analisis Jalur (Menguji Hipotesis Kedua)

1. Pengaruh Langsung

Berdasarkan analisis jalur pada persamaan pertama diketahui bahwa variabel bebas *Risk Profile* (X_1) dan *Earning* (X_3) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Profit Sharing Ratio* (Z_1). Pada persamaan Kedua variabel *Risk Profile* (X_1) dan *Earning* (X_3) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Zakat Performance Ratio* (Z_2). Pada persamaan ke tiga variabel *Zakat Performance Ratio* (Z_2) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (Y) Pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Z dan variabel Y secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis jalur P_1

Jalur X_1 ke Y adalah jalur P_1 dengan nilai $\beta = -0,103$ dan tingkat sign $t = 0,843$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Risk Profile* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y).

b. Analisis jalur P_2

Jalur X_2 ke Y adalah jalur P_2 dengan nilai $\beta = -0,065$ dan tingkat sign $t = 0,886$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y).

c. Analisis jalur P_3

Jalur X_3 ke Y adalah jalur P_3 dengan nilai $\beta = 0,215$ dan tingkat sign $t = 0,366$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Earning* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y).

d. Analisis jalur P_4

Jalur X_4 ke Y adalah jalur P_4 dengan nilai $\beta = 0,048$ dan tingkat sign $t = 0,949$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Capital* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y).

e. Analisis jalur P_5

Jalur X_1 ke Z_1 adalah jalur P_5 dengan nilai $\beta = -18,080$ dan tingkat sign $t = 0,004$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Risk Profile* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profit Sharing Ratio* (Z_1).

f. Analisis jalur P_6

Jalur X_2 ke Z_1 adalah jalur P_6 dengan nilai $\beta = -11,374$ dan tingkat sign $t = 0,058$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profit Sharing Ratio* (Z_1).

g. Analisis jalur P_7

Jalur X_3 ke Z_1 adalah jalur P_7 dengan nilai $\beta = 8,784$ dan tingkat sign $t = 0,001$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Earning* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profit Sharing Ratio* (Z_1).

h. Analisis jalur P_8

Jalur X_4 ke Z_1 adalah jalur P_8 dengan nilai $\beta = -6,519$ dan tingkat sign $t = 0,514$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Capital* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profit Sharing Ratio* (Z_1).

i. Analisis jalur P_9

Jalur X_1 ke Z_2 adalah jalur P_9 dengan nilai $\beta = 0,019$ dan tingkat sign $t = 0,013$ (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Risk Profile* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Zakat performance Ratio* (Z_2).

j. Analisis jalur P_{10}

Jalur X_2 ke Z_2 adalah jalur P_{10} dengan nilai $\beta = 0,004$ dan tingkat sign $t = 0,562$ (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Zakat performance Ratio* (Z_2).

k. Analisis jalur P₁₁

Jalur X₃ ke Z₂ adalah jalur P₁₁ dengan nilai $\beta = -0,011$ dan tingkat sign t = 0,001 (lebih kecil dari dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Earning* (X₃) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Zakat performance Ratio* (Z₂).

l. Analisis jalur P₁₂

Jalur X₄ ke Z₂ adalah jalur P₁₂ dengan nilai $\beta = -0,008$ dan tingkat sign t = 0,507 (lebih besar dari dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Capital* (X₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Zakat performance Ratio* (Z₂).

m. Analisis jalur P₁₃

Jalur Z₁ ke Y adalah jalur P₁₃ dengan nilai $\beta = -0,001$ dan tingkat sign t = 0,953 (lebih besar dari dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Zakat performance Ratio* (Z₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y).

n. Analisis jalur P₁₄

Jalur Z₂ ke Y adalah jalur P₁₄ dengan nilai $\beta = -0,008$ dan tingkat sign t = 0,007 (lebih kecil dari dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *Zakat performance Ratio* (Z₂) berpengaruh signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (Y).

2. Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y melalui variabel Z_1 dan Z_2 sebagai berikut:

- a. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Z_1 (P_5) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z_1 terhadap Y (P_{13}) yaitu $(-18,080) \times (-0,001) = 0,018$, hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung terhadap variabel X_1 terhadap Y melalui Z_1 sebesar 0,018.
- b. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z_1 (P_6) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z_1 terhadap Y (P_{13}) yaitu $(-11,374) \times (-0,001) = 0,011$, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung terhadap variabel X_2 terhadap Y melalui Z_1 sebesar 0,011.
- c. Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_3 terhadap Z_1 (P_7) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z_1 terhadap Y yaitu $(8,784) \times (-0,001) = -0,009$, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung terhadap variabel X_3 terhadap Y melalui Z_1 sebesar 0,009.
- d. Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_4 terhadap Z_1 (P_8) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z_1 terhadap Y yaitu $(-6,519) \times (-$

0,001)= 0,007, hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung terhadap variabel X_4 terhadap Y melalui Z_1 sebesar 0,007.

- e. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Z_2 (P_9) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z_2 terhadap Y yaitu $= (0,019) \times (28,600) = 0,543$, hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung terhadap variabel X_1 terhadap Y melalui Z_2 sebesar 0,543.
- f. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z_2 (P_{10}) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z_2 terhadap Y yaitu $(0,004) \times (28,600) = 0,057$, hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung terhadap variabel X_2 terhadap Y melalui Z_2 sebesar 0,1144.
- g. Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_3 terhadap Z_2 (P_{11}) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z_2 terhadap Y yaitu $(-0,011) \times (28,600) = 0,1144$, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung terhadap variabel X_3 terhadap Y melalui Z_2 sebesar 0,1144.
- h. Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_4 terhadap Z_2 (P_{12}) dengan koefisien *path* pengaruh variabel Z_2 terhadap Y yaitu $= (-0,008) \times (28,600) = -0,229$, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung terhadap variabel X_4 terhadap Y melalui Z_2 sebesar 0,229.

4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *path* maka hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu pengaruh langsung Tingkat Kesehatan Perbankan dengan menggunakan *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3) dan *Capital* (X_4) serta pengaruh Kinerja Perbankan Syariah dengan menggunakan *Profit Sharing Ratio* (Z_1) dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga (Y) secara parsial, membuktikan bahwa berdasarkan koefisien nilai Beta (β) *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2) memiliki hubungan negatif sedangkan *Earning* (X_3) dan *Capital* (X_4) memiliki hubungan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (Y) sedangkan *Profit Sharing Ratio* (Z_1) memiliki hubungan negatif dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) memiliki hubungan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (Y). Berdasarkan nilai signifikansi (sig.), *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3) dan *Capital* (X_4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (Y), dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig. 0,843, 0,886, 0,366 dan 0,949 > 0,05) sedangkan *Profit Sharing Ratio* (Z_1) tidak memiliki pengaruh signifikan dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (Y), dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig. 0,953 > 0,05 dan 0,007 < 0,05).

Hasil pengujian hipotesis kedua berdasarkan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini yaitu pengaruh tidak langsung Tingkat Kesehatan Perbankan dengan menggunakan variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3) dan *Capital* (X_4) terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat menggunakan Dana Pihak Ketiga (Y) melalui Kinerja Perbankan Syariah dengan menggunakan *Profit Sharing Ratio* (Z_1) dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) secara parsial, membuktikan bahwa berdasarkan koefisien nilai Beta (β) *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3) dan *Capital* (X_4), menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Earning* (X_3) memiliki hubungan negatif sedangkan variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2) dan *Capital* (X_4) memiliki hubungan positif melalui *Profit Sharing Ratio* (Z_1) serta *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2) memiliki hubungan positif sedangkan *Earning* (X_3) dan *Capital* (X_4) memiliki hubungan negatif melalui *Zakat Performance Ratio* (Z_2). Tidak terdapat pengaruh tidak langsung Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat dimana nilai signifikansi *Profit Sharing Ratio* (Z_1) lebih besar daripada 0,05 atau 5%. Terdapat pengaruh tidak langsung *Risk Profile* (X_1) dan *Earning* (X_3) terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui *Zakat Performance Ratio* (Z_2) dimana berdasarkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% sedangkan pada *Good Corporate Governance* (X_2) dan *Capital* (X_4) tidak terjadi signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi signifikansi dalam model mediasi melalui *Profit Sharing Ratio* (Z_1) dan terjadi signifikansi dalam model mediasi melalui *Zakat Performance Ratio* (Z_2).

4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif, analisis regresi berganda dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara konsep Tingkat Kesehatan Perbankan yang terdiri dari variabel *Risk Profil*, *Good Corporate Governnce*, *Earning* (X_3) dan *Capital* (X_4) dengan konsep Tingkat Kepercayaan Masyarakat menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (Y) dan konsep Kinerja Perbankan Syariah yang terdiri dari variabel *Profit Sharing Ratio* (Z_1) dan *Zakat Performance Ratio* (Z_2) di Bank Umum Syariah.

4.2.1 Pembahasan

4.2.1.1 Pengaruh Langsung Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat menggunakan Dana Pihak Ketiga

Berikut penjabaran terkait hasil penelitian masing-masing variabel penelitian:

a. Pengaruh *Risk Profile* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.21 disimpulkan bahwa *risk profile* berpengaruh tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut dimaksudkan bahwa peningkatan *risk profile* secara langsung tidak berpengaruh terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga. Muhammad, (2014: 218) menjelaskan Bank Syariah adalah suatu aktivitas yang selalu berhadapan dengan risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Oleh karena itu, bank syariah harus mengendalikan risiko seminimal mungkin dalam rangka memperoleh keuntungan

yang optimum, karena sudah semestinya bahwa bisnis yang semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka menyebabkan semakin tinggi pula ketidakpastian tingkat pengembalian yang diperoleh. Nilai *risk profile* bank umum syariah selama periode penelitian tergolong baik karena mayoritas berada pada predikat baik dan cukup baik. Hal ini dimaksudkan bahwa tingkat risiko yang dihadapi bank umum syariah tergolong cukup berarti selama risiko tersebut mampu dikenali dan dikelola oleh bank umum syariah itu sendiri. Namun demikian berbeda lagi jika bank umum syariah dihadapkan dengan risiko eksternal seperti yakni perlambatan ekonomi global yang terjadi pada periode penelitian sehingga nilai NPF bank umum syariah berfluktuasi pada batas maksimum rasio NPF.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afifah (2015) dimana *sensitivity to market risk* diukur dengan rasio PDN (Posisi Devia Netto), berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat diukur dengan laba operasional.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut dimaksudkan bahwa peningkatan *good corporate governance* secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga. Muhammad, (2014: 81) Manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien dan efektif sehingga manajemen menjadi sehat dan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan lembaga tersebut ditengah

kompleksitas persaingan global baik dari aspek penghimpunan maupun penyaluran dana. Hasil penelitian yang tidak signifikan diakibatkan karena bank umum syariah masih kurang maksimal dalam mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah jaringan kantor bank umum syariah yang semakin tahun semakin menurun secara signifikan. Padahal jaringan kantor merupakan tempat masyarakat mendapatkan kemudahan layanan, dimana variabel layanan merupakan ruh dari lembaga jasa. Masyarakat akan mengalihkan diri dari bank umum syariah bilamana tingkat aksesibilitas bank umum syariah sangat rendah bila dibandingkan dengan bank konvensional. *Market share* bank umum syariah masih kalah jauh walaupun ini masih sangat wajar karena variabel senioritas akan tetapi jika demikian bank umum tetap demikian dalam mengelola bisnisnya, tentunya akan berakibat buruk terhadap kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afifah (2015) yang menyatakan bahwa rasio *management* yang diukur dengan rasio NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Apriliana dan Utama (2013) yang menyatakan bahwa rasio *management* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan nasabah di LPD kabupaten klungkung.

c. Pengaruh *Earning* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.21 disimpulkan bahwa *earning* tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa peningkatan *earning* secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang

diperoleh (dinilai dari laporan keuangan) maka akan semakin sehat bank syariah dalam menjalankan bisnisnya. Karena kesehatan bank merupakan cerminan kinerja dan kondisi yang harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga (Penjelasan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014: 2).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Apriliana dan Utama (2013) yang menyatakan bahwa rasio *earning* yang diukur dengan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan nasabah di LPD kabupaten klungkung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Afifah (2015) yang menyatakan bahwa rasio *earning* yang diukur dengan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian tidak signifikan disebabkan karena nilai ROA bank umum syariah selama periode penelitian mayoritas berada pada tingkat menengah kebawah bahkan ada ada bank umum syariah yang rasio ROA-nya bernilai minus. Semakin kecil nilai ROA menyebabkan peringkat rasio *earning* semakin besar. Nilai ROA yang naik merupakan efek atas naiknya nilai BOPO dan NPF akibat perlambatan ekonomi secara global.

d. Pengaruh *Capital* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.21 disimpulkan bahwa *capital* tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa peningkatan *capital* secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Muhamad, (2014: 135) yang menjelaskan bahwa kecukupan modal merupakan

penyangga kerugian operasional juga sebagai batas pemberian kredit serta menjadi dasar bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank sangat ditentukan dengan kecukupan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afifah (2015) yang menyatakan bahwa rasio *capital* yang diukur dengan rasio CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Apriliana dan Utama (2013) yang menyatakan bahwa rasio *capital* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasabah LPD kabupaten klungkung. Hasil penelitian yang tidak signifikan disebabkan karena nilai NPF bank umum syariah pada periode penelitian semakin meningkat yang berarti bahwa terjadi banyaknya pembiayaan macet seiring terjadinya perlambatan ekonomi sehingga banyak biaya pencadangan yang harus dikeluarkan walaupun secara peringkat nilai CAR, mayoritas berada pada peringkat sangat baik.

Menjawab rumusan masalah pertama, secara parsial dapat diamati dari hasil analisis *path* pada tabel 4.27, tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan variabel *risk profile* dan *good corporate governance* berhubungan positif sedangkan *earning* dan *capital* berhubungan negatif terhadap Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan nilai signikansi menunjukan bahwa semua variabel tingkat kesehatan perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Ketidaksignifikan pengaruh tersebut terjadi karena tingkat kesehatan perbankan

bukanlah variabel utama secara langsung yang mempengaruhi masyarakat untuk bertransaksi baik pada aspek penghimpunan maupun penyaluran dana, melainkan terdapat variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh lebih kuat salah satu variabelnya adalah bauran pemasaran (Kasmir, 2014: 190). Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari fungsi badan usaha bank syariah yakni sebagai jasa intermediasi. Sebagai badan usaha intermediasi sudah barang tentu produk dan pelayanan atau terkenal dengan bauran pemasaran menjadi variabel yang sangat krusial untuk diperhatikan. Kotler dan Keller (2011: 62) Bauran Pemasaran adalah kumpulan alat pemasaran taktis, terkendali yang dipadukan untuk menghasilkan respons yang diinginkannya di pasar sasaran. Oleh karena itu, dengan manajemen bauran pemasaran yang tepat tentu akan mampu meningkatkan mutu pelayanan dan menyediakan ragam produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah sehingga secara langsung mampu menarik minat masyarakat bertransaksi baik dalam aspek penghimpunan maupun penyaluran dana. Berdasarkan hasil penelitian Fajri, Arifin & Fajri (2013) membuktikan bahwa secara positif dan signifikan bauran pemasaran mampu mempengaruhi masyarakat untuk memutuskan bertransaksi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Darna dan Wardani (2013) serta Kondoy, Tewal, Worang (2016).

4.2.1.2 Pengaruh tidak langsung Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* terhadap Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan Dana Pihak Ketiga melalui Kinerja Perbankan Syariah menggunakan *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*

Menjawab rumusan masalah Kedua, secara parsial dapat diamati dari hasil analisis *path* pada tabel 4.28, tabel tersebut menunjukkan bahwa:

1. Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat menggunakan Dana Pihak Ketiga melalui Kinerja Perbankan Syariah menggunakan *Profit Sharing Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perbankan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat melalui kinerja perbankan syariah diukur dengan *profit shariang ratio*. Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah diukur dengan *profit sharing ratio* tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan pengaruh antara tingkat kesehatan perbankan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada saat *profit sharing ratio* tinggi maupun turun. Walaupun pembiayaan bersistem *mudharabah* dan *musyarakah* termasuk pembiayaan yang tergolong memiliki nasabah yang lumayan banyak, akan tetapi pembiayaan dengan sistem bagi hasil ini tampaknya masih urung untuk dikembangkan oleh otoritas terkait yakni Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia maupun bank umum syariah sendiri. Hal ini terkait ketidak siapan bank

umum syariah menjalankan secara *kaffah* sistem bagi hasil yang merupakan ikon utama bank umum syariah. Sehingga banyak masyarakat berasumsi bahwa bagi hasil itu sama dengan akad biasa yang diterapkan di bank konvensional. Selain karena pembiayaan bersistem bagi hasil dirasa sangat sulit karena risiko yang dihadapi Kedua belah pihak semakin besar akibat ketidakpastian tingkat pengembalian. Oleh karena itu, bank umum syariah lebih menggenjot pembiayaan pada sektor murabahah selain karena risikonya kecil juga karena pembiayaan dengan sistem ini dapat dipastikan daya pengembalian pendapatan serta mudah dalam aplikasinya.

Sebagai bank umum syariah seharusnya bisa menjadikan pembiayaan bersistem bagi hasil ini menjadi ikon untuk mempopulerkan logo syariah yang secara teoritis sangat berbeda. Ketidakpastian global terkait melambatnya perekonomian Indonesia dalam segala aspek menjadi variabel penyebab menurunnya rasio ROA yang diperoleh bank umum syariah sendiri. Hasil usaha pihak ke tiga selaku partner usaha bank umum syariah yang banyak berasal dari pebisnis bersektor pedagang besar semakin menurun terkait melambatnya arus jual-beli baik di dalam maupun di luar negeri. Walaupun bank umum syariah telah taat untuk menjalankan bisnis sesuai peraturan OJK terkait tingkat kesehatan perbankan utamanya *risk profile* dan *good corporate governance* namun upaya tersebut belum mampu mencegah risiko eksternal tersebut. Sehingga banyak dari mereka mengalami pembiayaan macet baik dengan kolektabilitas 3, 4 bahkan 5. Oleh karena itu, nilai NPF bank umum syariah menjadi naik terkait naiknya rasio BOPO.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Heni Maila Sari (2013) bahwa tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan variabel ROE NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil dan variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil serta hasil penelitian Yogiarto (2015) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan jasa perbankan syariah.

2. Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat menggunakan Dana Pihak Ketiga melalui Kinerja Perbankan Syariah menggunakan *Zakat Performance Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perbankan melalui variabel *risk profile* dan *earning* berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat melalui kinerja perbankan syariah diukur dengan *zakat performance ratio* sedangkan variabel *good corporate goverance* dan *capital* tidak berpengaruh tidak langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Berdasarkan penilaian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah diukur dengan *zakat performance ratio* tidak dapat meningkatkan maupun menurunkan pengaruh antara variabel *good corporate goverance* dan *capital* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada saat *zakat performance ratio* tinggi maupun turun. *Zakat performance ratio* mampu mempengaruhi peningkatan atau penurunan pengaruh variabel *risk profile* dan *earning* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Pendapatan bank umum

syariah berdasarkan fenomena penurunan rasio ROA, meningkatnya rasio BOPO dan meningkatnya rasio NPF baik secara *gross* maupun *net* menjadi penyebab pengaruh mediasi menjadi signifikan. Karena zakat yang dikeluarkan oleh bank umum syariah diambilkan dari pendapatan yang diperoleh, sehingga ketika pendapatan bank umum syariah menurun akibat melambatnya kondisi perekonomian baik nasional maupun global. Walaupun secara bank umum syariah telah melakukan manajemen risiko dan manajemen GCG dengan cukup baik, nyatanya upaya tersebut tidak mampu meminimalisir dampak, oleh karena variabel eksternal sangatlah sulit dikenali dan dikendalikan meskipun dalam hal ini, kementerian terkait telah berupaya semaksimal mungkin mencegah dan menanggulangi risiko global seperti ini.

Hal ini terjadi karena bank umum syariah kurang transparan dalam mempublikasikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Mayoritas data hasil penelitian dari masing-masing bank umum syariah menunjukkan terjadi banyak ketidakjelasan pelaporan keuangan walaupun laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi di *website* dan telah diaudit. Seharusnya apabila zakat bank umum syariah dilakukan bersamaan dengan *corporate social responsibility* dalam upaya untuk maka harus jelas dalam pelaporan *corporate social responsibility* begitu pula dalam pelaporan zakat. Seharusnya sebagai bank umum yang menganut sistem syariah lebih mengedepankan kewajiban atas sistem yang dianutnya, sehingga perspektif masyarakat tidak akan merendahkan bank umum syariah dengan alasan cuma sekedar label saja serta kepercayaan

masyarakat akan ikut tumbuh seiring dengan pelaporan atas ketaatan bank umum syariah memang benar adanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khoirul Ikhwan A (2000) bahwa kinerja keuangan, aktiva, modal dan laba berpengaruh signifikan terhadap zakat yang dikeluarkan dimana dalam menilai kinerja keuangan menggunakan rasio CAR, BOPO dan LDR serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifudin (2016) bahwa tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap zakat dan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap zakat.

4.3 Kajian Keislaman

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat at-Taubah/ 9 : 103, yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Qs. at-Taubah/ 9 : 103).

Berdasarkan ayat di atas, sudah seharusnya perbankan syariah selalu menekankan dan meningkatkan zakatnya, karena semakin besar pendapatan yang diterima maka akan semakin besar peluang harta tersebut terkena kotoran sehingga semakin besar pula zakat yang dikeluarkan. Sehingga pendapatan yang diterima akan terbebas dari kotoran-kotoran, sebagaimana urgensi dari fungsi zakat itu sendiri yaitu

mensucikan harta. Semakin suci harta maka Allah akan semakin ridha dan semakin besar mencurahkan rahmat-Nya. Walaupun secara kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa zakat tidak mampu memediasi hubungan antara tingkat kesehatan perbankan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah melalui *web-site* pada sub menu laporan sumber dan penggunaan dana zakat menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah sangat kurang peduli dalam menyalurkan dana zakat. Hal tersebut menjadi salah satu variabel ketidak selarasan hasil penelitian terhadap teori yang ada. Sudah seharusnya Bank Umum Syariah memperhatikan setiap sub menu dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan sumber informasi *Stake Holders*. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi Bank Umum Syariah selalu memperhatikan kewajiban zakat sebagai identitas syariah guna mensucikan harta, karena Bank Umum Syariah juga masih bertransaksi dengan pihak bank konvensional sebagai transaksi yang tidak dapat dihindari.

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah/ 2 : 275, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya

apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Qs. al-Baqarah/ 2 : 275).

Penjelasan ayat di atas, masih menyinggung tentang ayat 103 surat At-Taubah dimana riba merupakan salah satu jenis kotoran yang harus dihilangkan dari harta, karena orang yang memakan harta riba akan di adzab oleh Allah SWT di akhirat kelak. Hal tersebut terjadi, tak lain karena dalam memperoleh harta tidak menngindahkan prinsip syariat yang telah Allah tetapkan. Adalah praktik dengan prinsip bagi hasil (*Profit and Lost Sharing*) dimana hal tersebut merupakan solusi yang sangat imlikatif dalam membantu Bank Syariah terhindar dari praktik riba yang terkutuk. Akan tetapi Bank Syariah di Indonesia belum berani secara *kaffah* menerapkan prinsip tersebut, sehingga hanya mampu menerapkan profit sharing karena tantangan risiko yang timbul sebagai konsekuensi pebiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah sangat kuat. Perbankan Syariah melalui Otoritas Jasa Keuangan belum mampu memformulasikan bagi hasil sebagai akad utama dalam transaksi pembiayaan, berbeda dengan negara tetanga Malaysia. Oleh karena itu, sinergitas dan profesionalitas *Stake Holders* dunia perbankan syariah nasional dalam menerapkan sistem transaksi syariah harus konsistensi sehingga dapat maraup keuntungan yang sempurna di dunia sampai di akhirat, tentunya sengan berbagai strategi bisnis yang perlu untuk diformulasikan kembali guna menjawab tantangan pasar dunia perbankan nasional bersistem *dual banking* seperti di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* diproksi dengan rasio ROA (*Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset) dan *Capital* diproksi dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara modal inti ditambah modal pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat memiliki nilai signifikansi untuk masing-masing variabel sebesar 0,843, 0,886, 0,366 dan 0,949, dimana nilai melebihi 0,05 (5%) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara langsung terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga.

2. Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga melalui Kinerja Perbankan Syariah diukur dengan metode *Islamicity Performance Index* dengan menggunakan variabel *Profit Sharing Ratio* (Perbandingan antara pembiayaan *mudharabah* ditambah pembiayaan *musyarakah* dengan total pembiayaan).

Berdasarkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* terhadap variabel *Profit Sharing Ratio* sebesar 0,004 (signifikan karena lebih dari 0,05/5%), 0,058, 0,001 (signifikan) dan 0,514 sedangkan nilai signifikansi variabel *Profit Sharing Ratio* sebesar 0,953. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perbankan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat melalui kinerja perbankan syariah meskipun variabel

Risk Profile dan *Earning* berpengaruh signifikan terhadap variabel dana pihak ketiga. Hal ini terjadi karena variabel *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dana pihak ketiga.

Tingkat Kesehatan Perbankan menggunakan variabel *Risk Profile* dan *Earning* secara tidak langsung berpengaruh terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga melalui Kinerja Perbankan Syariah diukur dengan metode *Islamicity Performance Index* dengan menggunakan variabel *Zakat Performance Ratio* (perbandingan antara zakat yang dikeluarkan bank dengan total aktiva bersih yaitu total aktiva dikurangi total *liabilities*) sedangkan variabel *Good Corporate Governance* dan *Capital* tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

Berdasarkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* terhadap variabel Dana Pihak Ketiga melalui variabel *Zakat Performance Ratio* sebesar 0,013 (signifikan karena lebih dari 0,05/5%), 0,562, 0,001 (signifikan) dan 0,507 sedangkan nilai signifikansi variabel *Zakat Performance Ratio* sebesar 0,007 (signifikan). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Perbankan melalui variabel *Risk Profile* dan *Earning* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat melalui kinerja perbankan syariah karena variabel *Zakat Performance Ratio* menunjukkan nilai yang signifikan pula. Meskipun demikian variabel *Good Corporate Governance* dan *Capital* tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dana pihak ketiga karena memiliki nilai tidak signifikan walaupun *Zakat Performance Ratio* memiliki nilai signifikan.

5.2 Saran

Dari penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Secara keseluruhan, dari hampir semua faktor Tingkat Kesehatan Perbankan menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu memenuhi ketentuan perbankan syariah, akan tetapi masih ada nilai kesehatan perbankan yang berada dibawah titik standar walaupun tidak berimpas secara signifikan terhadap operasional perbankan secara keseluruhan, akan tetapi seyogyanya Bank Umum Syariah selalu menstabilkan dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Perbankan sehingga kinerja syariah berupa bagi hasil dan kinerja sosial berupa zakat selalu baik dan meningkat sehingga masyarakat tertarik untuk bertransaksi syariah dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap Bank Syariah yakni dengan meningkatkan jumlah simpanan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur Tingkat Kepercayaan Masyarakat dan menggunakan mediasi Kinerja Perbankan Syariah diukur dengan metode *Islamicity Performance Index* secara penuh, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan proxi *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio*.
- b. Hendaknya menggunakan variabel selain Tingkat Kesehatan Perbankan salah satunya adalah bauran pemasaran karena nilai mediasi pengaruh tidak langsung Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat sebesar 60% sedangkan sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh variabel lain. Selain itu, bauran pemasaran juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pelayanan masyarakat.
- c. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan populasi dan sampel selain objek Bank Umum Syariah yaitu Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abie. (2014). **Pengaruh Kualitas Audit, Komite audit dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012).** Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Afifah. (2014). **Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.** Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Aisjah, Siti., Hadiano, Agustian Eko. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Journal of Asia-Pacific Management and Business University of Brawijaya Malang*, 2 (2), 98-110.
- Amirah., Raharjo, Teguh Budi. (2014). Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Syariah Accoounting Paper FEB-UMS*, ISBN: 978-602-70429-2-6, 47-64.
- Apriliana, I Nengah Dwi Riska., Utama, I Made Karya. (2013). Pengaruh Rasio CAMEL dan Pengungkapan Sukarela pada Tingkat Kepercayaan Nasabah LPD di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (3), 179-197.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi 14*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azmi, M. Showwam. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008*. Skripsi Program Sarjana Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Diperoleh tanggal 20 September 2016 dari <http://www.bi.go.id/publications/publikasi.php>
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum dengan RGEK*. Jakarta. Diperoleh tanggal 20 September 2016 dari <http://www.bi.go.id/publications/publikasi.php>
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.

Diperoleh tanggal 20 September 2016 dari
<http://www.bi.go.id/publications/publikasi.php>

- Budisantoso, Totok., & Triandaru, Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustamama dan Aditiab, Dhenni. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Uinversitas Syaiah Kuala* Vol. 3 (1). NAD.
- Duantika, Defri. 2015. **Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEK dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri)**. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Darna., Wardani, Dita Pramudya. (2013). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pengambilan Produk Pembiayaan KPR Platinum iB Pada Bank X Syariah Cabang Harmoni – Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12 (1), 1-10.
- Fahmi, Abu., Siswanto, Agus., Farid, Muhammad Fahri., Arijulmanan. (2014). *HRD Sariah Teori dan Implementasi: Manajemen Sumber Daya Berbasis Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fajri, Detha Alfrian., Arifin, Zainul., Wilopo. (2013). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Menabung (Strudi pada Nasabah Bank Muamalat Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6 (2), 1-9.
- Falikhatun., Assegaf, Yasmin Umar. (2012). Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada PrinsipPrinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial. *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM), Word Class Islamic Cyber University UNISSULA Sultan Agung Islamic University*, 1 (1), 245–254.
- Gandapradja, Permadi. (2004). *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hammed, Sahlul., Wirman, Ade., Bakhtiar, Alrazi., Nazli, Mohd., Purnomo, Sigit. (2004). Alternative Disclousure and Performance Measure for Islamic Banks. *Kulliyah of Economics and Management Sciences Malaysia: International Islamic University Malaysia*.

- Hapsari, Nesti. (2013) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.
- Ibrahim et al. (2003). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank. www.iiium.edu.my. diakses tanggal 29 Oktober 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta Ousat: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikhwan, Khoirul. (2000). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Binaan PINBUK Jawa Tengah)**. Tesis (tidak dipublikasikan) Program Studi Megister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indrayani. (2013). **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Listed di Bank Indonesia)**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Lampung.
- Indrianto, Nur., Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, (2014). *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Garvindo Persada.
- Kondoy, Beatric M. J. Tewal, Bernhard., Worang Frederik. (2016). Bauran Pemasaran dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di BPR Prisma Dana Mando. *Jurnal EMBA*, 4 (4), 1025 – 1036.
- Kotler P. Dan Keller KL., (2011). *Manajemen Pemasaran* Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Meilani, Sayekti Endah Retno., Andraeny, Dita., Rahmayati, Anim. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Syariah Paper Accounting FEB-UMS*, ISSN 2460-0784, 22-38.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Garvindo Persada.
- Nasution, Mustafa Edwin. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS. Jakarta. Diperoleh tanggal 20 September 2016 dari <http://www.ojk.go.id/publications/publikasi.php>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS. Jakarta. Diperoleh tanggal 20 September 2016 dari <http://www.ojk.go.id/publications/publikasi.php>.
- Puspitasari, Diana. (2009). **Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA**. Tesis (tidak dipublikasikan). Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pracoyo, Antyo., Putriyanti, Dita. (2016). Assessment of Bank Health Level towards Profit Growth. *Journal of Ilmu Manajemen & Ekonomika Indonesia Banking School*, 8 (2), 56-70.
- Riduwan & Kuncoro, Engkos Achmad. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Mais, Rimi Gusliana., Sari, Dita Indah. (2015). Evaluation Of Banks Health Rate of Indonesia and Malaysia Islamic Bank with RGEK Method. *The International Journal of Applied Business and Economic Research (IJABER) Serials Publications Pvt. Ltd.*, 13 (7), 5759-5787.
- Ruliana, Titin., Hariyadi, Rina Masyitoh., Winarsih, Siti. (2016). Health Level of Bank Using Risk based Bank Rating. Scientific Papers Series Management. *Journal of Economic Engineering in Agriculture and Rural Development USAMV Bucharest Romania*, 16 (1), 451-458.
- Salman, Riza., Farid, Mochammad. (2016). Pengukuran Kinerja Sosial Berbasis Indeks Maqashid: Kasus di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, 1-25.
- Santoso, Singgih. (2002). *Statistik Parametrik* (cet. ke-3). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Maya Heni Maila. (2012). **Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum dengan Unit Syariah di Indonesia**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi-S1 Universitas Dian Nuswantoro.
- Siregar, Sofian. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sjahdeini, Sutan Remi. (2014). *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Subagyo dkk. (2015). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. STIE YKPN: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2012). *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukarno, Kartika Wahyu., Syaichu, Muhamad. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Universitas Diponegoro, 3 (2)
- Sumarno, J. 2015. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Perbankan Indonesia di Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII, Solo15-16 September 2005.
- Supriyanto, Achmad Sani., Maharani, Vivin. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- _____. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Syaifudin, Muhammad. (2016). **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Size Bank Sebagai Variabel Moderasi**. Tesis (tidak dipublikasikan). Megister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Usanti, Trisadini Prasastinah. (2014). *Penanganan Risiko Hukum Pembiayaan DI Bank Syariah*. Yuridika, 29 (1), 1-16.
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Diakses 20 September 2016.
- Widyaningrum, Hening Asih dkk . 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efeek Indonesia Dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 9 No. 2 April.
- Zaitun, Sri. (2001). **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Syariah**. Tesis (tidak dipublikasikan). Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fuad Thohiri Mu'alim

Tempat, Tgl Lahir : Waringinsari, 16 Juli 1995

Alamat Rumah : rt. 006/rw. 012, Ds. Waringinsari Barat, kec. Sukoharjo, kab. Pringsewu, prov. Lampung

CP : 085604323153
Fuadthohirif4@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK Aisyiah Bustanul Athfal, Ds. Waringinsari (1999-2001)
- SD Muhammadiyah, Ds. Waringinsari Barat (2001-2007)
- MTs Daru Huda Ponorogo (2007-2010)
- MA Darul Huda Ponorogo (2010-2013)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, jurusan S1 Perbankan Syariah, FE (2013-2017)

Lampiran 1

DAFTAR BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

No.	Bank Umum Syariah	Tanggal Berdiri	Tanggal Operasi	Laporan Keuangan 2011-2015	Laporan GCG 2011-2015
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1 November 1991	1 Mei 1992	Ya	Ya
2.	PT. Bank Victoria Syariah	-	1 April 2010	Ya	Ya
3.	PT. Bank BRISyariah	16 Oktober 2008	17 November 2008	Ya	Ya
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	15 Januari 2010	6 Mei 2010	Ya	Tidak
5.	PT. Bank BNI Syariah	-	19 Juni 2010	Ya	Ya
6.	PT. Bank Syariah Mandiri	-	1 November 1999	Ya	Ya
7.	PT. Bank Mega Syariah	Hasil Konversi 27 Juli 2004	25 Agustus 2004	Ya	Ya
8.	PT. Bank Panin Syariah	6 Oktober 2009	2 Desember 2009	Ya	Ya
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	27 Oktober 2008	9 Desember 2008	Ya	Ya
10.	PT. BCA Syariah	2 Maret 2010	5 April 2010	Ya	Ya
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia	-	Oktober 2010	Ya	Tidak
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	-	Juli 2014	Tidak	Tidak

Sumber: Website masing-masing Bank Umum Syariah

Lampiran 2

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Profile	45	1,00	3,00	2,1333	0,50452
Good Corporate Governance	45	1,00	3,00	1,8222	0,53466
Earning	45	1,00	5,00	2,5333	1,28982
Capital	45	1,00	2,00	1,0889	0,28780
Profit Sharing Ratio	45	0,54	90,61	33,7029	20,86786
Zakat Performance Ratio	45	0,00	0,10	0,0225	0,02512
Dana Pihak Ketiga	45	26,77	31,76	29,4949	1,43147
Valid N (listwise)	45				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,27855864
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,098
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,718
Asymp. Sig. (2-tailed)		,682
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1. Persamaan Regresi 1 (X-Z₁)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	77,847	20,163		3,861	,000		
	Risk Profile	-18,080	6,005	-,437	-3,011	,004	,848	1,179
	GCG	-11,374	5,819	-,291	-1,955	,058	,804	1,244
	Earning	8,784	2,552	,543	3,442	,001	,718	1,392
	Capital	-6,519	9,904	-,090	-,658	,514	,958	1,044

a. Dependent Variable: PSR

3.2. Persamaan Regresi 2 (X-Z₂)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,013	,024		,537	,594		
	Risk Profile	,019	,007	,374	2,603	,013	,848	1,179
	GCG	,004	,007	,086	,584	,562	,804	1,244
	Earning	-,011	,003	-,586	-3,752	,001	,718	1,392
	Capital	-,008	,012	-,091	-,670	,507	,958	1,044

a. Dependent Variable: ZPR

3.3. Persamaan Regresi 3 (X&Z-Y)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,615	1,786		16,024	,000		
	Risk Profile	-,103	,515	-,036	-,199	,843	,638	1,567
	GCG	-,065	,453	-,024	-,144	,886	,733	1,364
	Earning	,215	,235	,194	,916	,366	,467	2,140
	Capital	,048	,746	,010	,065	,949	,932	1,073
	PSR	-,001	,012	-,010	-,059	,953	,684	1,461
	ZPR	28,600	10,083	,502	2,837	,007	,671	1,491

a. Dependent Variable: DPK

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations									
			Risk Profile	GCG	Earning	Capital	PSR	ZPR	Abs_Res
Spearman's rho	Risk Profile	Correlation Coefficient	1,000	,065	,371*	-,070	-,169	,250	,032
		Sig. (2-tailed)	.	,672	,012	,648	,266	,097	,836
		N	45	45	45	45	45	45	45
	GCG	Correlation Coefficient	,065	1,000	,386**	-,193	-,101	-,048	-,035
		Sig. (2-tailed)	,672	.	,009	,205	,508	,753	,821
		N	45	45	45	45	45	45	45
	Earning	Correlation Coefficient	,371*	,386**	1,000	-,065	,318*	-,337*	,049
		Sig. (2-tailed)	,012	,009	.	,670	,034	,024	,751
		N	45	45	45	45	45	45	45
	Capital	Correlation Coefficient	-,070	-,193	-,065	1,000	-,054	-,054	-,006
		Sig. (2-tailed)	,648	,205	,670	.	,724	,723	,969
		N	45	45	45	45	45	45	45
	PSR	Correlation Coefficient	-,169	-,101	,318*	-,054	1,000	-,487**	-,017
		Sig. (2-tailed)	,266	,508	,034	,724	.	,001	,914
		N	45	45	45	45	45	45	45
	ZP R	Correlation Coefficient	,250	-,048	-,337*	-,054	-,487**	1,000	,212

		Sig. (2-tailed)	,097	,753	,024	,723	,001	.	,162
		N	45	45	45	45	45	45	45
Abs _Re s		Correlation Coefficient	,032	-,035	,049	-,006	-,017	,212	1,000
		Sig. (2-tailed)	,836	,821	,751	,969	,914	,162	.
		N	45	45	45	45	45	45	45
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									

5. Uji Autokorelasi

4.1. Persamaan Regresi 1 (X-Z₁)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,534 ^a	,285	,214	18,506382	2,303
a. Predictors: (Constant), Capital, Earning, Risk Profile, GCG					
b. Dependent Variable: PSR					

5.2. Persamaan Regresi 2 (X-Z₂)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 ^a	,300	,230	,022050	2,253
a. Predictors: (Constant), Capital, Earning, Risk Profile, GCG					
b. Dependent Variable: ZPR					

5.3. Persamaan Regresi 3 (X&Z-Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,450 ^a	,202	,076	1,375800	1,420
a. Predictors: (Constant), ZPR, Capital, Risk Profile, GCG, PSR, Earning					
b. Dependent Variable: DPK					

Lampiran 3

Output Linear Regression
Persamaan Regresi 1

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
DPK	29,49493	1,431466	45
Risk Profile	2,13333	,504525	45
GCG	1,82222	,534657	45
Earning	2,53333	1,289820	45
Capital	1,08889	,287799	45
PSR	33,70291	20,867865	45
ZPR	,02251	,025121	45

Correlations								
		DPK	Risk Profile	GCG	Earning	Capital	PSR	ZPR
Pearson Correlation	DPK	1,000	,121	,000	-,035	-,045	-,149	,423
	Risk Profile	,121	1,000	,090	,377	-,083	-,251	,168
	GCG	,000	,090	1,000	,404	-,190	-,094	-,100
	Earning	-,035	,377	,404	1,000	-,069	,266	-,404
	Capital	-,045	-,083	-,190	-,069	1,000	-,036	-,098
	PSR	-,149	-,251	-,094	,266	-,036	1,000	-,401
	ZPR	,423	,168	-,100	-,404	-,098	-,401	1,000
Sig. (1-tailed)	DPK	.	,214	,500	,409	,385	,165	,002
	Risk Profile	,214	.	,279	,005	,293	,048	,134
	GCG	,500	,279	.	,003	,105	,269	,257
	Earning	,409	,005	,003	.	,325	,038	,003
	Capital	,385	,293	,105	,325	.	,408	,262
	PSR	,165	,048	,269	,038	,408	.	,003
	ZPR	,002	,134	,257	,003	,262	,003	.
N	DPK	45	45	45	45	45	45	45
	Risk Profile	45	45	45	45	45	45	45
	GCG	45	45	45	45	45	45	45
	Earning	45	45	45	45	45	45	45
	Capital	45	45	45	45	45	45	45
	PSR	45	45	45	45	45	45	45
	ZPR	45	45	45	45	45	45	45

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,202	,076	1,375800
a. Predictors: (Constant), ZPR, Capital, Risk Profile, GCG, PSR, Earning				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,233	6	3,039	1,605	,172 ^b
	Residual	71,927	38	1,893		
	Total	90,160	44			
a. Dependent Variable: DPK						
b. Predictors: (Constant), ZPR, Capital, Risk Profile, GCG, PSR, Earning						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,615	1,786		16,024	,000
	Risk Profile	-,103	,515	-,036	-,199	,843
	GCG	-,065	,453	-,024	-,144	,886
	Earning	,215	,235	,194	,916	,366
	Capital	,048	,746	,010	,065	,949
	PSR	-,001	,012	-,010	-,059	,953
	ZPR	28,600	10,083	,502	2,837	,007
a. Dependent Variable: DPK						

Lampiran 4

Output Linear Regression
Persamaa Regresi 2

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PSR	33,70291	20,867865	45
Risk Profile	2,13333	,504525	45
GCG	1,82222	,534657	45
Earning	2,53333	1,289820	45
Capital	1,08889	,287799	45

Correlations						
		PSR	Risk Profile	GCG	Earning	Capital
Pearson Correlation	PSR	1,000	-,251	-,094	,266	-,036
	Risk Profile	-,251	1,000	,090	,377	-,083
	GCG	-,094	,090	1,000	,404	-,190
	Earning	,266	,377	,404	1,000	-,069
	Capital	-,036	-,083	-,190	-,069	1,000
Sig. (1-tailed)	PSR	.	,048	,269	,038	,408
	Risk Profile	,048	.	,279	,005	,293
	GCG	,269	,279	.	,003	,105
	Earning	,038	,005	,003	.	,325
	Capital	,408	,293	,105	,325	.
N	PSR	45	45	45	45	45
	Risk Profile	45	45	45	45	45
	GCG	45	45	45	45	45
	Earning	45	45	45	45	45
	Capital	45	45	45	45	45

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,214	18,506382
a. Predictors: (Constant), Capital, Earning, Risk Profile, GCG				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,847	20,163		3,861	,000
	Risk Profile	-18,080	6,005	-,437	-3,011	,004
	GCG	-11,374	5,819	-,291	-1,955	,058
	Earning	8,784	2,552	,543	3,442	,001
	Capital	-6,519	9,904	-,090	-,658	,514

a. Dependent Variable: PSR

Lampiran 5

Output Linear Regression
Persamaan Regresi 3

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ZPR	,02251	,025121	45
Risk Profile	2,13333	,504525	45
GCG	1,82222	,534657	45
Earning	2,53333	1,289820	45
Capital	1,08889	,287799	45

Correlations						
		ZPR	Risk Profile	GCG	Earning	Capital
Pearson Correlation	ZPR	1,000	,168	-,100	-,404	-,098
	Risk Profile	,168	1,000	,090	,377	-,083
	GCG	-,100	,090	1,000	,404	-,190
	Earning	-,404	,377	,404	1,000	-,069
	Capital	-,098	-,083	-,190	-,069	1,000
Sig. (1-tailed)	ZPR	.	,134	,257	,003	,262
	Risk Profile	,134	.	,279	,005	,293
	GCG	,257	,279	.	,003	,105
	Earning	,003	,005	,003	.	,325
	Capital	,262	,293	,105	,325	.
N	ZPR	45	45	45	45	45
	Risk Profile	45	45	45	45	45
	GCG	45	45	45	45	45
	Earning	45	45	45	45	45
	Capital	45	45	45	45	45

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 ^a	,300	,230	,022050
a. Predictors: (Constant), Capital, Earning, Risk Profile, GCG				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	4	,002	4,278	,006 ^b
	Residual	,019	40	,000		
	Total	,028	44			
a. Dependent Variable: ZPR						
b. Predictors: (Constant), Capital, Earning, Risk Profile, GCG						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,013	,024		,537	,594
	Risk Profile	,019	,007	,374	2,603	,013
	GCG	,004	,007	,086	,584	,562
	Earning	-,011	,003	-,586	-3,752	,001
	Capital	-,008	,012	-,091	-,670	,507
a. Dependent Variable: ZPR						



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fuad Thohiri Mu'alim
NIM/Jurusan : 13540018/ Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei., MA
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Dengan Kinerja Perbankan Syariah Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 Agustus 2016	Pengajuan <i>outline</i>	1.
2.	28 September 2016	Proposal Bab I, II, III	2.
3.	17 Oktober 2016	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	29 November 2016	Seminar Proposal	4.
5.	01 Desember 2016	Acc Proposal	5.
6.	11 Januari 2017	Skripsi Bab IV - V	6.
7.	1 Februari 2017	Revisi dan Acc Bab IV - V	7.
8.	4 Februari 2017	Seminar Hasil	8.
9.	21 Februari 2017	Revisi & Acc Ujian Skripsi	9.
10.	10 Maret 2017	Ujian Skripsi	10.
11.	23 Maret 2017	Revisi & Acc Skripsi	11.

Malang, 23 Maret 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Dr. Siswanto, SE., M.Si

19750906 200604 1 001



GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881

<http://www.fe.uin-mg.ac.id>

<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 /0782/2017
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 21 Maret 2017

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Fuad Thohiri Mu'alim
NIM : 13540018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Dengan Kinerja Perbankan Syariah Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,

Ona Octiani L, SE., MSA
NIP.197710252009012006

